



**PERAN RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTSN 2  
MEDAN DI MASA PANDEMI SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**YENNI RISKI ANJELIA**  
**NIM. 33.17.2.116**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PERAN RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTSN 2  
MEDAN DI MASA PANDEMI SERTA IMPLIKASINYA DALAM  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh:**

**YENNI RISKI ANJELIA**  
**NIM. 33.17.2.116**

**Pembimbing Skripsi I**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

**Pembimbing Skripsi II**

**Irwan S. MA**  
**NIP. 19740527199031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,  
Email ; fitk@uinsu.ac.id

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul “PERAN RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTSN 2 MEDAN DI MASA PANDEMI SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING” yang disusun oleh YENNI RISKI ANJELIA yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

**01 September 2021 M**  
**23 Muharram 1443 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan**

**Ketua**

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 198212092009122002

**Sekretaris**

  
**Alfin Siregar, M.Pd.I**  
NIP. 198607162015031002

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Nurussakinah Daulay M.Psi**  
NIP. 198212092009122002

**2. Irwan S, MA**  
NIP. 197405271998031002

**3. Lisa Dwi Afri, M.Pd**  
NIP. 198905122018012003

**4. Nurjaili, M.Pd**  
NIP. 198908032019082001

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



**Dr. M. M. Manto, M.Pd**  
NIP. 12121994031004

Nomor : Istimewa Medan, Agustus 2021  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Perihal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
A.n Yenni Riski Anjelia Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di Medan**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Yenni Riski Anjelia yang berjudul :

**“PERAN RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTSN 2 MEDAN DI MASA PANDEMI SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb*

#### **PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing Skripsi I**



**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

**Pembimbing Skripsi II**



**Irwan S. MA**  
**NIP. 19740527199031002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yenni Riski Anjelia

NIM : 0303172116

TTL : Medan, 13 Agustus 1999

Program Studia : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Alamat : Jl. Marelan Pasar 2 Timur Link. 29

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN RESLIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTSN 2 MEDAN DI MASA PANDEMI SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING”**. Benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

**Yenni Riski Anjelia**  
**NIM. 33.17.2.116**

## ABSTRAK



**Nama** : Yenni Riski Anjelia  
**NIM** : 0303172116  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Bimbingan Konseling Pendidikan  
Islam  
**Pembimbing I** : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi  
**Pembimbing II** : Irwan S, MA  
**Judul** : Peran Resiliensi Terhadap Hasil  
Belajar Siswa MTsN 2 Medan Di  
Masa Pandemi Serta Implikasinya  
dalam Bimbingan dan Konseling

---

### Kunci : Resiliensi, Hasil Belajar

Resiliensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Siswa yang memiliki resiliensi, akan memperoleh hasil belajar yang baik. Penelitian ini membahas tentang peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan dimasa pandemi serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan, (2) untuk mengetahui implikasi peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan di bidang bimbingan dan konseling.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Karena peneliti berusaha untuk mengetahui peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan dimasa pandemi, maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka dan informasi mengenai hasil belajar siswa MTsN 2 Medan, dimana variabel penelitian (bebas dan terikat) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,707 < t_{tabel} 1,98157$  variabel X (resiliensi) tidak berperan terhadap variabel Y (hasil belajar). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana dimana nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X tidak berperan terhadap variabel Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dimana *Hipotesis 1* ( $H_0$ ): tidak ada peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan.

Diketahui Oleh:  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
**NIP. 198212092009122002**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: **Peran Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Medan Di Masa Pandemi Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dan seluruh Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Dosen pembimbing utama skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Irwan S, MA** selaku Dosen pembimbing kedua skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
7. Ibu **Dra. Pesta Berampu, MA** selaku kepala sekolah MTsN 2 Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian. Kemudian **Yanda Muhammad, S. HI, M.Pd** selaku WKM Akademik serta **Bunda Nona Juli Angraini, S. Pd** dan **Yanda M. Syafrial, S. Pd** selaku guru Bimbingan Konseling yang sudah membimbing dan membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Buya **Hendrik Andries** dan Ibunda **Suryani** yang tersayang dan terbaik sepanjang masa, yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis mulai dari kecil sampai sekarang, dorongan doa-doa, nasihat, kepercayaan, serta selalu memberikan motivasi yang

tidak pernah ada habisnya, dukungan moril serta pengorbanan materil selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Saudara penulis yaitu **Muhammad Nazhril Andries** yang sudah memberikan semangat dan dukungan serta perhatian kepada penulis. Tanpa cinta dari keluarga mungkin skripsi ini tidak dapat diselesaikan.

9. Kepada seluruh keluarga **M. Idris** dan **Tumino Rusman Saleh** terima kasih atas semangat, nasihat serta dukungan terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
10. Kepada **Nurul Hasanah** dan **Nadiyah Lihayati**, terima kasih sudah kebersamai penulis melewati perkuliahan selama beberapa tahun ini. Yang memberikan dorongan semangat, nasihat, motivasi, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis.
11. Especially **Nurul Fatimah** yang selalu kebersamai melewati suka duka bersama, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik, mengajari dalam menyikapi proses hidup dengan penuh kesabaran dan yang selalu memotivasi penulis ketika sedang tidak baik-baik saja. Terimakasih banyak sudah berperan penting dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan **BKPI 4 Stambuk 2017** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk

menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

13. Khususnya untuk diriku **Yenni Riski Anjelia** terima kasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terima kasih sudah berjuang sampai di titik ini, terima kasih karena tidak menyerah, terima kasih sudah mampu bertahan, terima kasih sudah selalu semangat, selanjutnya mari berjuang dan membahagiakan orang-orang tersayang.

14. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segalanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2021

Penulis

**Yenni Riski Anjelia**  
**NIM. 33.17.2.116**

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

### SURAT ISTIMEWA

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### ABSTRAK

### KATA PENGANTAR.....i

### DAFTAR ISI.....v

### DAFTAR TABEL ..... viii

### DAFTAR LAMPIRAN .....ix

### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah..... 10
- C. Rumusan Masalah..... 11
- D. Tujuan Masalah ..... 11
- E. Manfaat Penelitian ..... 11

### BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Resiliensi ..... 13
  - 1. Pengertian Resiliensi..... 13
  - 2. Karakter Resiliensi..... 17
  - 3. Faktor Resiliensi ..... 19
  - 4. Sumber Resiliensi ..... 21
  - 5. Aspek Resiliensi ..... 23
- B. Hasil Belajar ..... 25
  - 1. Pengertian Hasil Belajar ..... 25
  - 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..... 28
- C. Bimbingan dan Konseling ..... 29
  - 1. Pengertian Bimbingan..... 29
  - 2. Pengertian Konseling ..... 31
  - 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling ..... 34

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	35
5. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	37
D. Penelitian yang Relevan.....	40
E. Hipotesis Penelitian .....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	44
C. Subjek Penelitian .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	45
D. Defenisi Operasional.....	46
1. Resiliensi .....	46
2. Hasil Belajar .....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
1. Skala Resiliensi.....	48
2. Hasil Belajar .....	50
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
1. Analisis Deskriptif .....	52
2. Uji Prasyarat .....	54
3. Uji Hipotesis .....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Khusus .....	57
1. Gambaran Resiliensi dan Hasil Belajar Siswa.....	57
2. Analisis Data Hasil Penelitian .....	57
1) Analisis Deskriptif .....	58
2) Uji Instrumen .....	60
3) Uji Prasyarat.....	61
4) Uji Hipotesis .....	63
B. Pembahasan .....	67

C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Angket Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Resiliensi .....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Hasil Belajar .....	51
Tabel 4.1 Deskripsi Tingkat Resiliensi.....	58
Tabel 4.2 Deskripsi Tingkat Resiliensi.....	58
Tabel 4.3 Deskripsi Tingkat Hasil Belajar .....	59
Tabel 4.4 Deskripsi Tingkat Hasil Belajar .....	59
Tabel 4.5 Uji Validitas.....	60
Tabel 4.6 Reability Statistics Resiliensi.....	61
Tabel 4.7 One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	62
Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variance .....	63
Tabel 4.9 Model Summary.....	65
Tabel 5.0 ANOVA.....	65
Tabel 5.1 Coefficients.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	81
Lampiran 2 .....	84
Lampiran 3 .....	85
Lampiran 4 .....	86
Lampiran 5 .....	96
Lampiran 6 .....	97
Lampiran 7 .....	98
Lampiran 8 .....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan di seluruh penjuru dunia. Sejak pandemi melanda dunia pada awal tahun 2020, banyak negara-negara yang menerapkan aturan baru salah satunya Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, berdasarkan Pasal 4 ayat (1), mengatur aturan terkait Covid-19, termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang meliputi hari libur sekolah dan tempat bekerja, batasan aktivitas agama, dan/atau pembatasan aktivitas di tempat umum. Mengutip dari Gani Apriningtyas Budiyanti dan Eka Oktavianto, Tuwu menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia telah mengembangkan banyak program untuk memerangi epidemi Covid-19, di antaranya pemeliharaan fisik, penggunaan alat pelindung diri, bekerja dan belajar di rumah, serta menunda acara berskala besar<sup>1</sup>.

Kutipan tersebut jelas bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 menyentuh serta berdampak ke berbagai aspek kehidupan, sehingga aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, budaya serta keagamaan mengalami suatu perubahan-perubahan untuk mencegah terjadinya perluasan virus yang sudah menjadi pandemi yang mendunia ini. Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Hal ini dipertegas dalam Bambang Riyanta, dkk terdapat tiga perubahan yang mendasar dalam pendidikan

---

<sup>1</sup> Gani Apriningtyas Budiyanti and Eka Oktavianto, (2020). 'Stres Dan Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Kesehatan*, 10.2. h 12.

secara global; *Pertama*, mengubah metode banyak orang untuk dididik. *Kedua*, menjadi solusi baru untuk bidang pendidikan yang bisa membawa inovasi. Dan *ketiga*, terdapat kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan bidang pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan <sup>2</sup>.

Kemudian, Luthra dan Mackenzi dalam Bambang Riyanta, dkk menyebutkan ada empat cara virus Covid-19 telah mengubah cara mendidik generasi masa depan. *Pertama*, bahwa proses pendidikan diseluruh dunia semakin saling terhubung. *Kedua*, pendefenisian ulang peran pendidik. *Ketiga*, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup dimasa yang akan datang. Dan *keempat*, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan <sup>3</sup>.

Melalui Surat No.36962/MPK.AHK/2020 yang di edarkan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah pada tanggal 17 Maret 2020 telah memutuskan agar kegiatan pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa secara daring, terutamanya untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 <sup>4</sup>.

Berdasarkan Surat Edaran tersebut jelas bahwa proses pembelajaran di sekolah yang umumnya dilaksanakan dengan bertatap muka langsung di dalam kelas berubah menjadi belajar dari rumah yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan). Dalam proses pembelajaran daring, pendidik dituntut untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan aplikasi belajar online. Siswa dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanta, dkk , (2020). *Pembelajaran Daring PTMA Di Masa Pandemi Covid-19*. Medan: Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah , h. 13.

<sup>3</sup> Riyanta, h. 13.

<sup>4</sup> Riyanta, h. 4–5.

sistem daring yang benar-benar baru. Serta orangtua berperan menciptakan suasana rumah yang mendukung belajar anak serta memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring dirumah. Damayanti dalam Ira Suryani dkk menjelaskan jika segala perubahan dalam eksistensi manusia memerlukan penyesuaian atau individu tersebut diharuskan dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang akan terjadi, begitu juga sebaliknya apabila tidak maka individu akan mengalami stress <sup>5</sup>.

Ketidakefektifan belajar daring menjadi keterbatasan antara guru serta siswa dalam proses pembelajaran daring dan menyebabkan masalah-masalah timbul pada diri siswa. Masalah-masalah yang muncul sangat beraneka ragam diantaranya masalah pribadi, sosial, belajar serta karir. Tidak hanya itu, akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran daring ini salah satunya yaitu adanya hambatan dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran daring, serta akibat selalu berkegiatan dirumah sehingga terbentuknya rasa bosan yang mana dipertegas Santoso dan Santosa dalam <sup>6</sup>. Ketika individu mengalami permasalahan dalam kehidupannya, individu senantiasa merasakan berbagai macam emosi atas peristiwa yang dialami. Munculnya emosi-emosi tersebut menyebabkan perubahan seperti berubahnya kebiasaan dalam belajar maupun perubahan perilaku. Hanya saja, setiap individu memiliki cara masing-masing untuk bangkit dari keterpurukan.

---

<sup>5</sup> Ira Suryani,dkk, (2020). *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Media Online* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya), h. 3.

<sup>6</sup> Ade Chita Putri Harahap, Samsul Rivai Harahap, and Dinda Permatasari Harahap3, (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10.2, 240–46.h.241

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Widya Rahayu dan Miftah Ellyan Anggi Djabbar yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menangani hal yang sulit pada kehidupannya, maka semakin rendah dampak dari situasi buruk yang akan ia hadapi <sup>7</sup>. Ketika siswa menghadapi hambatan-hambatan semasa hidupnya, siswa yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri (resiliensi) yang baik akan mampu mengatasi kesulitan tersebut. Resiliensi merupakan sebuah konsep yang mana terlihat mampu tidaknya individu dalam menghadapi dan bersosialisasi dengan keadaan-keadaan yang menyulitkannya. Kemampuan penyembuhan diri individu turut dapat menunjukkan berhasil tidaknya hidup <sup>8</sup>.

Resiliensi diistilahkan dengan sabar dalam menghadapi cobaan atau problematika kehidupan yang dialami individu. Sebagaimana Allah menyampaikan firman-Nya melalui surah Al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk <sup>9</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk memohon pertolongan dengan berlandaskan sikap sabar dan

<sup>7</sup> Esti W Rahayu and Miftah E A Djabbar, (2019). Peran Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI*, 20–21. h. 220)

<sup>8</sup> Rachel Jackson and Chriss Watkin, (2004). ‘The Resilience Inventory : Seven Essential Skills for Overcoming Life’s Obstacles and Determining Happiness’, *Selection & Development Review*, 20.6. h. 10.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan/Surah Al-Baqarah, Ayat 45*.(2019). Lajnah Pentasbihan Mushaf Al-Qur’an. h. 9.

menjaga shalat. Ini adalah salah satu cara untuk memohon pertolongan seseorang saat seseorang mengalami problematika atau masalah dalam kehidupan.

Dalam dunia pendidikan, siswa dengan resiliensi yang kuat akan memandang tugas sekolah sebagai tantangan untuk mencapai kesuksesan. Siswa akan termotivasi untuk belajar sebagai akibat dari rintangan yang dihadapinya. Begitupun sebaliknya, siswa dengan resiliensi lemah, di sisi lain lebih cenderung mudah merasa frustrasi ketika berhadapan dengan masalah sekolah<sup>10</sup>. Siswa yang secara efektif dapat menciptakan dan menghasilkan kinerja positif dalam kehidupan, salah satunya prestasi akademik yang kuat dan sebaliknya, akan secara efektif membangun dan menghasilkan kinerja positif dalam kehidupan. Siswa tidak hanya perlu optimis, tetapi juga perlu meningkatkan resiliensinya agar dapat dengan tenang mengendalikan emosi dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Risda Novi Aulia menunjukkan beberapa murid tidak memiliki tingkatan resiliensi yang tinggi. Ketika anak-anak diberi tugas di sekolah, banyak dari mereka yang protes dan menolak untuk menyelesaikan pekerjaan rumah<sup>11</sup>. Hal ini juga dipertegas oleh Wallace dan Dahlvig dalam Agus Poerwanto dan Wiwik J. Prihastiw, jika seorang siswa tidak memiliki resiliensi bisa dilihat dari perilaku yakni absen, tugas sekolah tidak dikerjakan, pada saat pembelajaran berlangsung mereka keluar, serta gagal untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>10</sup> Masdinah, (2010). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 6.

<sup>11</sup> Risda Novi Aulia, (2019). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali. h. 17.

dan tidak bisa membangun hubungan interpersonal<sup>12</sup>. Akibat dari perilaku tersebut membuat siswa menjadi stress hingga depresi. Keadaan seperti ini yang mengganggu proses belajar hingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Di kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan, istilah belajar menjadi suatu konsep yang sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Mustofa dalam Nurussakinah Daulay menyimpulkan bahwa secara kognitif, afektif dan psikomotorik belajar merupakan suatu tahapan perubahan positif kearah lebih maju daripada keadaan sebelumnya pada yang terjadi pada setiap individu<sup>13</sup>. Perubahan seperti ini dapat menghantarkan siswa pada keberhasilan dalam proses pendidikan yang sedang dijalaninya.

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan seorang siswa belajar selalu terarah pada terjadinya perubahan diri siswa dan siswa mendapatkan hasil belajar yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang merupakan hasil dari kegiatan belajarnya<sup>14</sup>. Belajar tidak hanya kegiatan menelan yang terjadi tanpa upaya aktif manusianya sendiri. Pengajaran oleh seorang pendidik tidak selalu membuat perbedaan kecuali pelajar terlibat dalam keadaan bersangkutan. Proses berubah terjadi ketika pemangku kepentingan bereaksi dengan keadaan saat ini<sup>15</sup>. Berdasarkan pemaparan tersebut bisa dibuat kesimpulan jika suatu proses perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik individu yang berubah secara berkesinambungan adalah pengertian dari belajar. Belajar dilakukan oleh tiap

---

<sup>12</sup> Poerwanto and Prihastwi, (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surabaya. *Psikosains*, 12.1 . h. 47.

<sup>13</sup> Nurussakinah Daulay, (2019). *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing. h. 91.

<sup>14</sup> Makmun Khairani, (2013). *Psikologi Belajar* , Yogyakarta: Aswaja Pressindo. h. 9.

<sup>15</sup> Mohammad Suardi and Syofrianisda, (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu. h. 9.

individu untuk dapat memperoleh sesuatu diketahui melalui ciri terdapatnya *change of behavior* atau tingkah laku yang berubah.

Kemauan belajar akan memfasilitasi individu untuk terus meningkatkan kompetensi, mengembangkan diri sekaligus memperkuat mental. Tingginya kemauan belajar merupakan faktor protektif yang memainkan peran dalam proses resiliensi individu. Begitu juga sebaliknya, rendahnya kemauan belajar dan berusaha akan menjadi faktor resiko yang dapat menahan individu dari proses bangkit, sehingga yang muncul kemudian adalah respons pasrah menerima keadaan tanpa usaha nyata untuk melanjutkan hidup dengan optimis dan produktif<sup>16</sup>. Dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan tersebut, individu akan memperoleh output atau hasil belajar yang baik dan memuaskan ketika adanya kemauan belajar yang kuat pada individu tersebut serta sebaliknya. Apalagi pada masa pandemi seperti ini resiliensi sangat dibutuhkan individu walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Ayu Purwanti menunjukkan bahwa resiliensi memberikan dampak yang positif untuk hasil belajar murid. Hal ini berarti, semakin kuat resiliensi seorang siswa, semakin baik pula hasil belajarnya<sup>17</sup>. Kemampuan yang diterima setelah proses pembelajaran yang bisa mengakibatkan adanya perubahan perilaku dari pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih baik dari

---

<sup>16</sup> Wiwin Hendriani, (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, Jakarta Timur: Prenadamed Group, h. 156–58.

<sup>17</sup> Desi Ayu Purwanti, (2019). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, h. 6.

sebelumnya disebut dengan hasil belajar<sup>18</sup>. Sejumlah experience atau pengalaman yang diperoleh tiap siswa mencakup ranah kognitif, afektif serta psikomotorik yang dapat diamati setelah dilakukan penilaian oleh guru atau pendidik merupakan isi dari hasil belajar.

Suatu cara agar terlihat seberapa besar kemajuan murid dalam belajarnya sesuai menyelesaikan kegiatan belajar merupakan hasil belajar. Ada berbagai unsur yang mempengaruhi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, antara lain faktor internal, atau faktor yang asalnya diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal atau faktor yang asalnya dari lingkungan siswa<sup>19</sup>. Suatu resiliensi yang baik disetiap siswa dapat menentukan baiknya hasil belajar siswa tersebut. Dimasa pandemi ini, selain diri sendiri, guru dan orangtua sangat berperan untuk meningkatkan resiliensi dalam bidang akademik siswa sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari CRESPAR dalam Ika Rahayu Satyaningrum (*The Center for Research on the Education of Student Placed at Risk*) yang menyatakan bahwa sumber daya sosial seperti orangtua yang peduli, keikutsertaan dalam aktivitas ekstrakurikuler serta dukungan dari guru sangat berperan dalam pencapaian prestasi akademik siswa<sup>20</sup>.

Maka dengan itu pentingnya peran guru BK (bimbingan konseling) dalam hal ini. Kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah tidak hanya mengatasi permasalahan yang ada pada siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan yang

---

<sup>18</sup> M. Ngalm Purwanto, (2002). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 18.

<sup>19</sup> Daulay, *Psikologi Pendidikan Dan Permasalahan Umum Peserta Didik*, h. 96.

<sup>20</sup> Ika Rahayu Satyaninrum, (2014). Pengaruh School Engagement, Locus Of Control, Dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja', *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 2.1, h. 13.

ada pada setiap siswa. Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai keterampilan untuk menggali problematika yang dirasakan siswa maupun menggali kemampuan yang tersembunyi pada jiwa murid. Selain itu, guru BK setidaknya bisa untuk mencegah serta menyelesaikan masalah siswa di era saat ini atau juga di era selanjutnya. Konseling yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bukan hanya sekedar sesi pertemuan antara konselor dengan klien, akan tetapi konseling memiliki tujuan untuk membantu klien menemukan fungsi diri sehingga proses konseling berjalan dengan optimal <sup>21</sup>. Dalam hal ini kegiatan konseling dimasa pandemi Covid-19 dilakukan secara tidak langsung atau daring. Menurut Mallen dan Vogel dalam Ira Suryani menyatakan bahwa konseling daring sebagai proses mental termasuk terapi, konsultasi dan psikoedukasi yang dilakukan oleh seseorang profesional secara tidak langsung dengan menggunakan alat komunikasi jarak jauh <sup>22</sup>. Konseling daring yang dilakukan dalam menolong murid ketika menyelesaikan problematika yang dialaminya tetap dengan menerapkan kaidah yang berlaku seperti konseling secara tatap muka atau langsung.

Berbagai situasi dan kondisi yang penuh tantangan di bidang pendidikan ketika masa wabah Covid-19 menuntut guru, guru bimbingan dan konseling serta orang tua untuk mempertahankan resiliensi siswa agar mampu menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan diri dengan baik sesuai kemampuan yang dimilikinya. Membentuk peserta didik yang memiliki resiliensi yang tinggi

---

<sup>21</sup> Nurussakinah, (2019). Urgensi Landasan Psikologi, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9.1, h. 87.

<sup>22</sup> Suryani, h. 83.

mampu mengoptimalkan hasil belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dengan menerapkan layanan BK merupakan kontribusi dari guru BK. Layanan BK bermaksud supaya menyalurkan pertolongan kepada siswa dalam mencapai perkembangan dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir.

Sekolah Menengah Pertama seperti MTsN 2 Medan menjadi salah satu sekolah yang berada di kota Medan dengan penerapan belajar daring. Sejak awal tahun 2020, sekolah menerapkan pembelajaran daring hingga sekarang. Keadaan seperti ini mempunyai sisi positif dan negatif bagi siswa. Terutama tinggi rendahnya resiliensi murid ketika proses pembelajaran akibatnya menghasilkan hasil pembelajaran yang berbeda tiap individu. Mempertahankan resiliensi murid ketika di sekolah menjadi peran penting guru BK dan tidak hanya guru kelas. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian setelah memahami pembahasan di atas dengan mengambil judul : **“Peran Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Melalui pembahasan di atas, masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi yakni:

1. Perlu diupayakan resiliensi setiap siswa dimasa pandemi.
2. Siswa yang memiliki resiliensi yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik.
3. Guru BK diharapkan bisa menolong murid untuk menaikkan resiliensi siswa terhadap hasil belajarnya dan dapat memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari fenomena-fenomena yang sudah dikemukakan peneliti sebelumnya, berikut rumusan masalahnya:

1. Apa ada peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan?
2. Bagaimana implikasi peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan di bidang bimbingan dan konseling?

### **D. Tujuan Penelitian**

Peelitian ini bertujuan yang didasarkan dari perumusan permasalahan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan.
2. Untuk mengetahui implikasi peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan di bidang bimbingan dan konseling

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, seperti halnya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bisa berguna dalam perluasan pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling serta psikologi.
  - b. Bisa menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan konsep pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk sekolah : bagian sekolah bisa lebih fokus terhadap resiliensi murid-muridnya ketika melaksanakan pembelajaran selama masa

pandemi serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi murid di MTsN 2 Medan.

- b. Untuk guru : Bisa digunakan sebagai informasi untuk guru, agar guru kelas dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik terhadap siswa dan menerapkan berbagai metode untuk mengoptimalkan kemampuan resiliensi siswa seperti membuat kelompok belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.
- c. Untuk siswa : agar lebih dapat mempertahankan resiliensi dan mengembangkan diri secara maksimal guna meningkatkan hasil belajar.
- d. Untuk peneliti selanjutnya: bisa mendeskripsikan juga menjadi bahan acuan bahwasanya kemungkinan ada peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemi dan dapat meneliti masalah yang sama.
- e. Untuk guru BK: semakin teliti ketika mengatur aktivitas pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan hasil belajar melalui berbagai jenis kegiatan BK seperti layanan-layanan dalam BK, sehingga berguna untuk meningkatkan resiliensi dalam proses belajar dengan melakukan konseling daring

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Teori Resiliensi

##### 1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi dilihat melalui etimologis merupakan kata kerja berbahasa Latin yakni *resilire* dengan arti melompat atau rebound. Resiliensi adalah frasa linguistik yang berasal dari kata bahasa Inggris *resilience*, yang berarti kekuatan pegas, kekuatan kenyal, atau kegembiraan. Secara umum resiliensi dimaknai sebagai kapasitas dinamis individu untuk bertahan, selamat dan sukses meski mengalami berbagai kesulitan, tantangan, bencana, dan sebagainya<sup>23</sup>.

Menurut Niaz dkk. dalam Ruswahyuningsih, resiliensi memiliki definisi sebagai keahlian seseorang agar pulih dari masalah hidupnya, belajar dan mengejar unsur-unsur positif dari lingkungannya, beradaptasi dengan situasi apa pun, dan mendukung proses pengembangan semua kemampuan. Meski ketika kondisi kehidupan yang tertekan, baik eksternal maupun internal<sup>24</sup>. Resiliensi menurut Schoon di definisikan sebagai proses aktif yang terjadi pada individu untuk memberikan kemampuan menyesuaikan diri saat berhadapan dengan suatu problematika serta kemampuan dalam menangani sebaik mungkin hidup yang berubah yang cukup rumit, mempertahankan keadaan fisik meski ada tekanan, bangun dari kesulitan, menangani

---

<sup>23</sup> Mimpin Sembiring, (2018). Efikasi Diri Sebagai Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa, *Seminar Nasional Psikologi*, h. 125.

<sup>24</sup> M C Ruswahyuningsih and Tina Afiatin, (2015). Resiliensi Pada Remaja Jawa', *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 1.2, h. 97.

penderitaan, mengubah cara hidup sesuai dengan kondisi saat ini serta menghadapi permasalahan-permasalahan lain<sup>25</sup>.

Sejalan dengan hal tersebut, Reivich dan Shatte dalam Sri Mulyani Nasution menyatakan jika resiliensi adalah konsep yang bisa digunakan individu untuk mengalami hal-hal yang berbeda serta melihat hidup mereka menjadi aktivitas yang berkelanjutan<sup>26</sup>. Definisi resiliensi menurut Reivich. K dan Shatte. A, ialah kemampuan dalam menangani dan menyesuaikan diri ketika sesuatu yang buruk terjadi dalam hidup seseorang. Bertahan bahkan dalam situasi stres atau ketika dihadapkan dengan kesulitan (kesulitan) atau trauma pada setiap titik dalam hidupnya. Orang-orang yang tangguh akan mampu menghadapi masalah apa pun yang mereka hadapi dengan cara yang sehat. Mereka akan membiarkan dia mengalami kesedihan, kekecewaan, dan keputusasaan, tetapi mereka tidak akan membiarkan dia tetap dalam keadaan ini tanpa batas<sup>27</sup>.

Setiap individu yang memiliki resiliensi, maka kehidupannya akan selalu dinamis atau searah. Saat permasalahan maupun kesulitan menimpa kehidupannya, maka individu tersebut akan berusaha bangkit dari keadaan negatif tersebut dan menyelesaikan permasalahan yang datang. Dengan sabar atau gigih dalam menghadapi kesulitan, resiliensi mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam situasi yang menantang

---

<sup>25</sup> Hardiansyah dkk, (2020). Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik, *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9.3 , h. 186.

<sup>26</sup> Sri Mulyani Nasution, (2011). *Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan* (Medan: USU Press, h. 3.

<sup>27</sup> Khomsah dkk, (2018). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa', *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 7.2, h. 47.

dan tidak menyenangkan atau berbahaya. Sejalan dengan yang di firmankan Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 155-156 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ تَوْبَنَّا ﴿١٥٦﴾  
 الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji,,ūn*” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali) <sup>28</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan hamba-hamba Nya untuk berlaku sabar saat mendapatkan musibah. Ada suatu kebahagiaan, rahmat dan petunjuk yang dijanjikan Allah untuk hamba Nya yang sabar. Tidak ada orang yang tidak ditimpa kesulitan oleh Allah SWT. Jiwa akan merasa tenang dan terhindar dari rasa tidak puas dan putus asa dengan pasrah pada segala yang terjadi kepada Allah SWT dan segala yang ada di dunia ini adalah milik-Nya <sup>29</sup>. Setiap manusia mengalami suatu musibah, oleh karenanya kewajiban seorang manusia adalah sabar, bertahan serta bangkit dari keterpurukan. Dengan memiliki resiliensi, berarti seorang hamba dapat melalui ujian serta memiliki sikap yang tangguh dan mampu bangkit dari segala ujian yang diberikan.

<sup>28</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan/Surah Al-Baqarah, Ayat 155-156*, (2019), Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, h. 31.

<sup>29</sup> Evita Yuliatul Wahidah, (2018). Resiliensi Perspektif Al Quran, *Jurnal Islam Nusantara*, 2.1, h. 112.

Sejalan dengan hal tersebut, Seorang siswa yang resilien secara intelektual tidak akan cepat menyerah dalam menghadapi hambatan akademik di kelas. Bahkan jika mereka berada dalam posisi yang buruk, mereka akan penuh harapan dan berpikir optimis. Siswa yang resilien merasa ada jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Siswa mengembangkan ketahanan ketika mereka menggunakan kekuatan internal dan eksternal mereka untuk mengatasi berbagai peristiwa negatif, menekan, dan menghambat selama proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan menyelesaikan setiap tugas akademik dengan sukses. Siswa yang resilien menunjukkan pengelolaan positif terhadap berbagai kondisi yang mendatangkan tekanan, sehingga kemudian mampu menyelesaikan studi dengan hasil yang baik<sup>30</sup>.

Dengan demikian, dari pengertian berikut bisa dibuat kesimpulannya jika yang didefinisikan sebagai resiliensi ialah kemampuan individu dalam bertahan dari situasi juga kondisi yang menekan dan menghambat dalam aktivitasnya serta mampu untuk bangkit dan menyesuaikan diri dari kesulitan-kesulitan yang dialami. Dalam dunia pendidikan, setiap individu yang resilien memiliki kemampuan untuk berpikir positif dan mampu memecahkan masalah yang dialaminya selama proses belajar. Resiliensi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya, termasuk keberhasilan dalam proses belajar disekolah sehingga individu tersebut mendapatkan hasil studi yang baik.

---

<sup>30</sup> Hendriani, (2018), *Oh. cit*, h. 80–82.

## 2. Karakteristik Resiliensi

Wolins dalam Stefani dan Dani, menjabarkan untuk jenis orang yang resilien secara berturut-turut memiliki tujuh karakteristis internal, yaitu <sup>31</sup>:

1. *Initiative* (inisiatif) usaha mereka untuk menjelajahi dunia mereka, serta kemampuan individu untuk mengambil bagian atau bertindak, menunjukkan hal ini.
2. *Independence* (independen) ini dapat ditunjukkan dalam kapasitas individu untuk menghindari lingkungan dan keadaan yang tidak nyaman, serta otonominya dalam tindakan.
3. *Insight* (berwawasan) perkembangan cara pandang tentang apa yang salah dan evaluasi mengapa ia salah dapat dilihat dari kesadaran individu akan kesulitan yang terjadi dalam dirinya.
4. *Relationship* (relasi) yang tampak melalui usaha manusia dalam berhubungan terhadap manusia lainnya.
5. *Humor* (humor) yang diketahui dari kemampuan manusia menyampaikan canda tawa ditengah keadaan yang menegangkan juga untuk menghilangkan kondisi tegang. Orang yang resilien memanfaatkan humor untuk melihat rintangan hidup dalam cahaya yang baru dan lebih ringan.
6. *Creativity* (kreativitas), menunjukkan kreativitas diri dan penunjukkan diri. Ketika berurusan dengan masalah kehidupan,

---

<sup>31</sup> Stefani Ayuning Iman and Dani Firmansyah, (2019). Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, h. 357.

keaktivitas memerlukan banyak pilihan.

7. *Morality* (moral) yang dinyatakan melalui pemikiran individu mengenai baik dan buruk, mendahulukan kepentingan orang lain dan bertindak dengan integritas.

Bernard dalam Desmita menyatakan bahwa orang yang resilien biasanya mempunyai sifat sifat sebagai berikut <sup>32</sup>:

1. *Social Competence* (kompetensi sosial)

Kemampuan membangkitkan tanggapan yang baik dari orang lain, yaitu kemampuan membentuk relasi baik terhadap kawan sebaya serta individudewasa.

2. *Problem-Solving Skill / Metacognition* (keterampilan pemecahan masalah atau metakognitif)

Perencanaan yang memungkinkan Anda untuk mempertahankan pengendalian diri dan menggunakan akal sehat untuk mencari bantuan dari orang lain.

3. *Autonomy* (otonomi)

Kesadaran diri dan kemampuan untuk bertindak secara mandiri dan mengatur lingkungan seseorang

4. *A Sense of Purpose and Future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan) Merupakan kesadaran akan tujuan, ketekunan, kesadaran dan pengharapanakan sesuatu di masa depan yang baik.

---

<sup>32</sup> Desmita, (2012). *Psikologi Perkembangan Didik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 201.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang resilien memiliki kemampuan atau kompetensi serta memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan kemampuan tersebut sehingga memiliki masa depan yang baik.

### **3. Faktor Resiliensi**

Faktor risiko dan faktor protektif, menurut Rutter dalam Muhammad Sukri, merupakan dua unsur yang mendorong terbentuknya atau tidak adanya resiliensi pada individu <sup>33</sup>. Penjelasan dari kedua faktor tersebut ialah:

#### **1. Faktor Resiko**

Peristiwa atau hal tertentu, dalam konteks resiliensi, merupakan faktor risiko yang meningkatkan skala kesulitan, risiko, atau tekanan yang dihadapi individu. Situasi stres, temperamen yang menantang seperti ketidaksabaran dan iritasi, munculnya perilaku yang mengganggu, dan kecenderungan untuk tidak ramah kepada orang lain merupakan faktor risiko untuk pengembangan strategi coping maladaptif.

#### **2. Faktor Protektif**

Faktor protektif adalah komponen yang dapat memfokuskan pada pertahanan dari faktor risiko pada saat menghadapi penderitaan dan kesusahan. Faktor ini menjelaskan bahwa karakteristik individu dan kondisi lingkungan membantu individu untuk

---

<sup>33</sup> Muhamad Sukri Situmeang, (2021). Pengaruh Sikap Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan, *Thawalib / Jurnal Kependidikan Islam*, 2.2 , h. 3–4.

melawan resiko yang muncul pada individu yang mengalami masalah. Rutter berpendapat bahwa faktor protektif merupakan prediktor yang sangat kuat untuk resiliensi dan berperan penting dalam proses yang melibatkan respon individu saat dihadapkan dengan situasi sulit.

Davis menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi intelektual manusia yaitu:

- a) Faktor individu terdiri dari kemampuan secara kognitif, konsep diri manusia, harga diri dan kompetensi sosial yang dipunyainya.
- b) Faktor keluarga yaitu pembentukan kepribadian individu sangat erat kaitannya dengan lingkaran pertama lingkungan individu tersebut.
- c) Faktor komunitas masyarakat, sebagai lingkungan yang erat dengan orang tersebut, memiliki dampak yang signifikan terhadap ketahanan akademik<sup>34</sup>.

Rojas dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Faktor individu yang mendorong resiliensi akademik adalah tingkat optimisme yang tinggi, simpati, harga diri, harga diri, pengendalian diri, tujuan yang jelas, dan misi dalam pengambilan keputusan akademik, motivasi, dan keterampilan pemecahan masalah yang baik<sup>35</sup>.

Dalam penelitiannya, Poerwanto dan Prihastiwi menemukan tiga faktor penentu resiliensi akademik. Prediktor ketiga ini diduga berdampak

---

<sup>34</sup> Ade, Harahap dkk, *Oh.cit*, h. 243.

<sup>35</sup> Ucha Febrianchi Wibowo, (2018). Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang , h. 6.

pada ketahanan akademik anak. Faktor internal dan eksternal merupakan dua jenis prediktor atau faktor yang menentukan resiliensi akademik. Pengaruh internal, seperti pengaturan diri atau self-regulation dan agama, merupakan unsur-unsur yang bersumber dari manusia itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal, atau unsur-unsur yang berasal dari luar individu, seperti kualitas interaksi guru-siswa, menjadi penting <sup>36</sup>.

Faktor-faktor yang merangsang terbentuknya atau tidak adanya resiliensi pada individu dapat dipisahkan menjadi faktor risiko dan faktor protektif, sesuai dengan penjelasan di atas. Kemudian ada faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang, dan faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri manusia.

#### **4. Sumber Resiliensi**

Grotberg dalam Hendriani menyebut komponen resiliensi dengan istilah sumber <sup>37</sup>. Menurutnya ada 3 sumber resiliensi diantaranya sebagai berikut:

1. *I have*

Adalah kuantitas dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan yang dinilai oleh individu disebut sebagai sumber resiliensi. Sumber “*I have*” terdiri dari sejumlah atribut yang bisa mempengaruhi perkembangan resiliensi, antara lain:

- a. Hubungan dilandasi dengan trust atau kepercayaan.

---

<sup>36</sup> Poerwanto and Prihastiwi, (2017). *Opcit*, h. 53.

<sup>37</sup> Hendriani, (2018). *Opcit*, h. 44–46.

- b. Struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga dan lingkungan rumah.
- c. Dorongan seseorang untuk mandiri.
- d. Akses terhadap fasilitas seperti layanan pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan

2. *I am*

Merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Beberapa kualitas *I am* dalam membentuk resiliensi, adalah:

- a. Penilaian pribadi atas harga diri dan kesukaan banyak orang.
- b. Menunjukkan empati, kasih sayang, dan cinta untuk orang lain.
- c. Mampu bangga dengan prestasi Anda.
- d. Bertanggung jawab atas perilaku Anda dan bersedia menerima konsekuensinya.
- e. Yakin, percaya diri, dan penuh keinginan tentang masa depannya

3. *I can*

Merupakan asalnya dari resiliensi yang terkait dengan upaya seseorang dalam mengatasi tantangan dan mencapai kesuksesan dengan kekuatan atau kemampuan sendiri untuk mengatasi masalah. Berikut ini adalah sumber dari resiliensi tersebut:

- a. Terampil dalam komunikasi
- b. Penyelesaian problematika
- c. Mampu dalam mengatur perasaan, emosi dan impuls

d. Menjalini hubungan dengan penuh kepercayaan

Ketiga sumber resiliensi diatas menentukan bagaimana resiliensi individu. Kemudian, ketiga sumber tersebut akan mempengaruhi perilaku individu yang relative stabil dengan berbagai respon terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi.

## 5. Aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte mengkategorikan resiliensi ke dalam beberapa kategori diantaranya adalah <sup>38</sup>:

a. Regulasi Emosi (Emotion Regulation)

Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi sulit disebut sebagai pengendalian emosi. Orang yang resilien telah mempelajari kemampuan untuk membantu mereka mengendalikan emosi, perhatian, dan tindakan mereka. Individu dengan bakat ini lebih mampu mengendalikan reaksi mereka ketika terlibat dengan orang lain atau di lingkungan yang berbeda. Dijelaskan oleh Reivich dan Shatte bahwasanya *calming* (menenangkan) dan *focus* (cermat) merupakan dua hal yang menjadi skill yang bertujuan untuk mempermudah manusia dalam meregulasikan emosinya sendiri. Manusia yang berkemampuan untuk menangani dua skill tersebut, bisa menlong mengurangi emosi, memusatkan pikiran yang menghalangi dan menurunkan stress yang dirasakan seseorang.

b. Kontrol impuls (impulse control)

---

<sup>38</sup> Karen Reivich and Andrew Shatte, (2002). *The Resillience Factor 7 Keys To Finding Your Innerstrenght and Overcoming Life's Hardles* , New York: Broadway, h. 34–46.

Regulasi impuls adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol impuls dan tekanan dari dalam. Orang dengan pengendalian impuls yang baik dapat memberikan jawaban yang tepat ketika menghadapi masalah dan tantangan.

c. Optimisme (optimis)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Optimism merupakan keyakinan individu terhadap dirinya bahwa dia mampu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan atau permasalahan yang akan dihadapinya. Individu tersebut yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik serta dapat mengontrol arah kehidupannya.

d. Kemampuan melakukan analisa permasalahan

Kemampuan menganalisis masalah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan pada diri individu secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan mereka. Jika seseorang tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu tersebut akan membuat kesalahan yang sama.

e. Empati (empathy)

Empati yaitu kemampuan individu untuk memahami kondisi emosional dan psikologis yang ada pada orang lain. Orang yang memiliki empati biasanya cenderung memiliki hubungan sosial yang baik. Empati akan menolong individu dalam mengatasi masalah

mereka dengan mencegah mereka dari menggeneralisasikan semua kehendak dan emosi individu lainnya.

f. Efikasi diri (self efficacy)

Self-efficacy mengacu pada kemampuan seseorang untuk percaya pada bakatnya sendiri untuk menyelesaikan masalah serta kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. Self-efficacy juga diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengerjakan suatu tindakan guna memperoleh hasil atau maksud yang diinginkan. Tingginya tingkat efikasi diri yang dimiliki manusia akan menjadikannya untuk berdedikasi dalam mengatasi tantangan dan tidak menyerah ketika teknik mereka saat ini gagal.

g. Reaching out (pencapaian)

Kemampuan individu untuk berhasil disebut sebagai prestasi. Pengertian ini memiliki relasi terhadap masalah seorang manusia dalam menaklukkan problem-problem dalam situasi ini, karena suatu permasalahan dipandang sebagai tantangan daripada ancaman.

Aspek-aspek resiliensi yang telah dipaparkan diatas yang akan membentuk resiliensi dalam diri setiap individu. Apabila individu memiliki aspek tersebut, maka individu tersebut dapat dikatakan mampu menghadapi kesulitan maupun keadaan buruk yang dialaminya dan membentuk suatu karakter yang resilien.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam konteks pendidikan, aktivitas pembelajaran adalah kegiatan yang lumrah dan sudah tidak asing serta menjadi bagian dari kegiatan manusia di kehidupan sehari-hari. Belajar tidak bisa dipisahkan dari mengajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan terlaksana dengan baik tidak terlepas dari pelaksanaannya dan peran dari guru. Menurut W.S Winkle dalam Susanto belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative tetap dan berbekas<sup>39</sup>. Belajar ialah proses mengubah tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah proses mencoba menguasai sesuatu yang baru<sup>40</sup>.

Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa: "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*". Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu sipelajar mempergunakan panca inderanya<sup>41</sup>. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba mengubah tingkah laku seseorang melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui proses belajar.

Suatu kegiatan yang bertujuan merubah suatu individu sehingga menghasilkan suatu hasil belajar yang memuaskan merupakan pengertian belajar. Perubahan yang dialami sifatnya merata dan terintegrasi. Belajar

---

<sup>39</sup> Susanto, (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* , Jakarta: Prenada Media, h. 4.

<sup>40</sup> Khadijah, (2013). *Belajar Dan Pembelajaran* ,Bandung: Citapustaka Media, h. 18–19.

<sup>41</sup> Suryabrata, (2015). *Psikologi Pendidikan* ,Jakarta: Rajawali, h. 231.

dapat diistilahkan dengan menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa mengenal jabatan, umur, jenis kelamin, kekayaan. Hal ini sebagaimana hadist yang diriwayatkan Ibnu Majah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”(H.R. Ibnu Majah)<sup>42</sup>.

Proses pembelajaran yang baik dilakukan oleh guru guna mendapatkan suatu perolehan pembelajaran yang bagus. Oleh karenanya hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa akan menggambarkan kemajuan yang digapainya selama proses belajar mengajar. Apalagi proses belajar tidak bisa terlepas dari hasil belajar dan mempunyai kaitan yang cukup erat. Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, perubahan itu terwujud dalam tindakan yang bisa di teliti dan diukur<sup>43</sup>. Hasil belajar siswa didefinisikan oleh Nana Sudjana sebagai pergantian perilaku dalam hasil akhir belajar dengan arti luas yang meliputi aspek kognisi, emosional, dan psikomotorik<sup>44</sup>.

Menurut artian dari hasil belajar diatas, maka ditarik kesimpulan jika hasil merupakan hasil yang didapat murid dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar yang meliputi unsur kognitif,

---

<sup>42</sup> Tyas Hanina, ‘7 Hadist Tentang Menuntut Ilmu Bagi Muslim, Harus Diikuti Rendah Hati!’, *IDN Times*, 2021 <<https://www.idntimes.com/life/education/tyas-hanina-1/hadist-tentang-menuntut-ilmu/2>> [accessed 16 September 2021].

<sup>43</sup> Ruswandi, (2013).*Psikologi Pembelajaran* ,Bandung: CV. Cipta Pesona Sejahtera, h. 15.

<sup>44</sup> Nana Sudjana, (2015).*Penilaian Proses Belajar Mengajar* ,Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 15.

emosional, dan psikomotorik, berdasarkan pengertian belajar di atas. Guru atau pendidik akan memperoleh hasil belajar yang akan dimanfaatkan untuk menilai tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan tahap akhir dari proses belajar yang menghasilkan perubahan dan pembentukan perilaku.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berikut ini adalah beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seseorang dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimur<sup>45</sup>:

### a. Sifat murid

Dalam melakukan pembelajaran pada murid-murid maka melihat sifat yang dimiliki murid tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat bedanya setiap karakter yang dimiliki murid menjadikannya sebagai penentu dalam menentukan media yang pembelajaran yang dipakai nantinya.

### b. Tugas murid yang beda-beda

Setiap tugas-tugas yang dibagikan guru kepada murid-murid berpotensi memengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Wasliman dalam Susanto faktor lain yang juga memengaruhi hasil pembelajaran murid ada 2 macam yaitu<sup>46</sup>:

- ### a. Pengaruh internal adalah yang berasal dari dalam diri siswa dan berdampak pada kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kepingtaran, minat dan perhatian, serta motivasi belajar;

---

<sup>45</sup> Ali Mudlofir and Evi Fatimur, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, h. 240–41.

<sup>46</sup> Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, h. 12.

b. Faktor yang asalnya dari lingkungan luar siswa adalah faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi unsur-unsur yang mempengaruhi hasil belajar di luar kendali siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi keluarga. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh keluarga yang berantakan, pertengkaran suami-istri, kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, dan pola perilaku buruk yang teratur dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari<sup>47</sup>. Oleh karenanya, keluarga yang memfasilitasi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan anak pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

### C. Bimbingan dan Konseling

#### 1. Definisi Bimbingan

Bimbingan ialah versi bahasa Inggris dari kata "*guide*," dengan pengertian "untuk menunjukkan, mengarahkan, atau membawa orang lain ke arah yang tepat." Maka *guidance* adalah memberi, memberi nasehat, atau memberi nasehat kepada orang lain yang membutuhkannya<sup>48</sup>.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan ahli kepada satu atau lebih individu, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri secara mandiri, berdasarkan norma yang berlaku, dengan memanfaatkan individu, kekuatan dan sarana yang ada dan dapat

---

<sup>47</sup> Abdul Maid, (2014). *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 125.

<sup>48</sup> Lahmuddin Lubis, (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, h. 1.

dikembangkan<sup>49</sup>. Bimbingan adalah metode membantu orang untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka sehingga mereka dapat memaksimalkan kekuatan dan bakat mereka<sup>50</sup>.

Sejalan dengan hal tersebut Anas Salahuddin dalam Syafaruddin memaparkan jika bimbingan adalah proses para ahli membantu satu orang atau lebih dalam mengenal dirinya secara pribadi mengaitkan pemahamannya akan dirinya terhadap sekitarnya, menetapkan, memastikan, dan merencanakan sejalan terhadap pola pikir dirinya dan bimbingan lingkungannya atas dasar standar yang berlaku<sup>51</sup>. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dapat mempersiapkan diri, dapat memilih dan memangku satu jabatan yang di dijalani serta mendapatkan kemajuan dari jabatan yang telah di pilih individu tersebut<sup>52</sup>.

Menurut Rachman Natawidjaja bimbingan merupakan suatu cara pemberian dukungan oleh individu yang bertindak secara mandiri, sehingga manusia itu bisa mempertahankan kendali dan berlaku dengan sewajarnya menurut terhadap kondisi lingkungan pendidikan, keluarga dan masyarakat, juga kehidupan seperti biasanya. Sebagai hasilnya, mereka bisa mengalami kegembiraan hidup dan membagikan kontribusi yang bermakna untuk hidup

---

<sup>49</sup> Prayitno and Erman Amti, (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* ,Jakarta: Rineka Cipta , h. 99.

<sup>50</sup> Tarmizi, (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*,Medan: Perdana Publishing, h. 15.

<sup>51</sup> Syafaruddin, (2015).*Bimbingan Dan Konseling Perspektif Al Quran Dan Sains* , Medan: Perdana Publishing, h. 12.

<sup>52</sup> Abu Bakar and M. Luddin, (2015). *Dasar-Dasar Konseling* ,Binjai: Difa Grafika, h. 11.

orang lain. Bimbingan menolong manusia dalam meraih potensi penuh mereka sebagai makhluk sosial<sup>53</sup>.

Maka kesimpulan yang bisa dibuat dari berbagai penjelasan tentang arti bimbingan di atas jika bimbingan merupakan proses pemberian pertolongan terhadap seseorang agar seseorang tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dialami serta juga untuk melebarkan peluang yang mereka miliki hingga memperoleh kehidupan yang efektif.

## 2. Pengertian Konseling

Istilah konseling yang digunakan dalam penelitian ini secara etimologi merupakan terjemahan berbahasa Inggris yakni "*Counseling*" dengan sumber aslinya berbahasa Latin yakni "*Consillium*" yang maknanya nasihat juga solusi-solusi yang dibagikan melalui satu orang terhadap yang lainnya yang berhubungan dalam pengambilan keputusan atau aksi tatap muka (*face to face*)<sup>54</sup>.

Konseling, menurut Pepensky & Pepensky dalam Shertzer & Stone, ialah kontak atas dua individu, terutama kehadiran pemberi nasihat juga kehadiran si penerima, yang berlangsung dalam pengaturan profesional dan dilakukan serta dipelihara sebagai alat untuk mendukung perubahan perilaku klien<sup>55</sup>. Kemudian, Konseling menurut Dewa Ketut Sukardi merupakan suatu upaya pertolongan yang dilakukan dengan empat laras, unik, *human* (manusiawi), ahli, dan berdasarkan norma yang berlaku, sehingga klien

---

<sup>53</sup> Samsul Munir Amin, (2010). *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, h. 6.

<sup>54</sup> Saiful Akhyar Lubis, (2007). *Konseling Islami*, Yogyakarta: Elsaq Press, h. 30.

<sup>55</sup> Bakar and Luddin, *Op.cit*, h. 14.

membangun konsep diri dan rasa percaya pada dirinya dalam mengoreksi perilakunya sekarang dan mungkin di masa depan<sup>56</sup>.

Pemberi nasihat/konseling memiliki kewajiban untuk menyediakan para penerimanya peluang dalam mengekspresikan, mencari dan menerangkan bagaimana kehidupannya yang dapat memerikan kepuasan kepada si penerima serta pintar ketika berhadapan dengan masalah hidup. Tugas konseling adalah memberikan kesempatan kepada klien untuk mengeksplorasi, menemukan dan menjelaskan cara hidup lebih memuaskan dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. Maka dari itu bisa dibilang jika konseling merupakan jalinan diantara konselor yang sudah mahir terhadap seorang atau lebih kliennya dengan maksud untuk membuat keputusan sendiri melalui pilihan-pilihan yang bermakna dan berasaskan informasi dan melalui penyelesaian masalah-masalah yang berbentuk emosi dan masalah pribadi<sup>57</sup>.

Konseling, menurut Samsul Munir Amin, merupakan "pertolongan yang ditawarkan kepada manusia dalam mengatasi kesulitan hidup melalui tanya jawab atau melalui teknik-teknik yang cocok dengan kondisi manusia yang sedang dihadapi guna memperoleh tujuan hidupnya"<sup>58</sup>. Konseling dapat didefinisikan sebagai proses membangun hubungan kerjasama dan kemudian

---

<sup>56</sup> Dewa Ketut Sukardi, (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 38.

<sup>57</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2010). *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 13.

<sup>58</sup> Samsul, *Op.cit*, h. 13.

membangun relasi satu sama lainnya dengan tujuan memberikan dukungan kepada klien ketika menyelesaikan kesulitan dan perilaku utama mereka <sup>59</sup>.

Konseling, menurut ASCA (American School Counselor Association), adalah koneksi tatap muka yang rahasia, menerima, dan memberi kesempatan antara konselor dan klien. Konselor menggunakan keterampilan mereka untuk membantu klien memecahkan masalah dan mengatasi hambatan <sup>60</sup>.

Konseling adalah pertemuan dengan bertatap muka secara langsung konselor dan klien (siswa) yakni konselor dan klien (siswa) berupaya untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah sehingga klien dapat menangani masalahnya sendiri <sup>61</sup>. Hal ini berarti jika konselor bukanlah seseorang yang menyelesaikan permasalahan klien tersebut melainkan klien itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bisa dipahami jika Bimbingan dan Konseling merupakan suatu aktivitas dalam menyalurkan dukungan yang diberikan konselor terhadap seseorang atau kelompok agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya maupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga tercapainya kehidupan efektif maupun tujuan hidup tanpa melanggar nilai dan norma yang berlaku.

Dalam Islam turut dijelaskan jika sebagai manusia, kita mesti saling menolong ketika orang lain membutuhkan. Akibatnya, dengan bimbingan dan

---

<sup>59</sup> Wahab Sultan, (2017). Peranan Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki, Malang. Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang, h. 27–28.

<sup>60</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, (2011). *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, h. 10.

<sup>61</sup> Tohirin, (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 10.

konseling, siswa akan dapat lebih sering menolong siswa lain untuk mengenali dirinya sendiri dan kehadirannya sebagai umat Allah SWT.

Seperti dalam surat Al-Hujurat ayat 10 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”<sup>62</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang-orang yang mukmin adalah bersaudara. Oleh karena itu setiap individu diperintahkan untuk saling memperbaiki hubungan terhadap individu-individu di sekelilingnya. Dalam memperbaiki jalinan dapat dilakukan dengan menolong antara individu dengan individu lain, saling mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan dan lain sebagainya.

### 3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, bimbingan dan konseling berupaya memberikan bantuan kepada siswa dalam menggapai tujuan pertumbuhan sosial yang maksimal dan pribadinya sebagai makhluk Tuhan. Selanjutnya, kegiatan BK bermaksud untuk mendukung manusia menggapai: kesenangan dalam hidupnya sendiri sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan

---

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan/Surah Al-Hujarat, Ayat 10*, (2019). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, h. 754.

efisien di dalam bermasyarakat, hidup berdampingan dengan orang lain, dan keselarasan antara nilai dan keterampilan mereka <sup>63</sup>.

Bimbingan dan konseling turut berusaha menolong siswa dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi mereka atau untuk menghargai cita-cita yang melekat dalam tugas-tugas perkembangan yang harus mereka kuasai. Pemahaman dan kesadaran (awareness), sikap dan penerimaan (accommodation), dan keterampilan atau tindakan (actions) dalam melaksanakan kegiatan pengembangan merupakan semua tahapan dalam pengembangan potensi tersebut <sup>64</sup>.

Mengelaborasi maksud umum yang relevan langsung terhadap masalah yang dirasakan manusia, searah dengan kompleksitas masalahnya tersebut menjadikannya sebagai tujuan khusus kegiatan BK <sup>65</sup>. Akibatnya, maksud kegiatan ini ialah supaya bisa menggapai maksud yang dikembangkan di bidang-bidang seperti pribadi, sosial, belajar, dan karir.

#### **4. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yakni khususnya fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri (potensi) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Konseli diharapkan dapat

---

<sup>63</sup> Wardati and Mohammad Jauhar, (2011). *Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* ,Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 28.

<sup>64</sup> Tri Sukitman, (2015). *Bimbingan Konseling* ,Yogyakarta: Diva Press, h. 20.

<sup>65</sup> Tarmizi, *Op.cit* h. 25.

memaksimalkan potensinya dan beradaptasi secara dinamis dan produktif dengan lingkungannya berdasarkan pemahaman tersebut<sup>66</sup>.

- b. Fungsi pencegahan berelasi terhadap usaha dalam memprediksi bermacam-macam potensi kesulitan dan berusaha agar konseli tidak mengalaminya. Peran konselor dalam tugas ini adalah menasihati konseli tentang bagaimana mencegah tindakan atau kegiatan yang berbahaya.
- c. Fungsi pengembangan. Fungsi bimbingan dan konseling yang lebih proaktif dari tugas-tugas lainnya merupakan fungsi pengembangan. Konselor berusaha untuk membangun lingkungan belajar yang positif yang membantu perkembangan konseli.
- d. Fungsi pengentasan, khususnya fungsi pengarahan konseling kuratif. Fungsi ini terjalin dengan upaya membantu konseli yang mengalami masalah dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan profesional.
- e. Fungsi distribusi, yakni peran bimbingan dan konseling dalam menolong konseli dalam menentukan aktivitas ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan meningkatkan penguasaan karir atau jabatan berdasarkan minat, kemampuan, keterampilan, dan karakteristik pribadi lainnya. Konselor harus berkolaborasi dengan pendidik lain baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memenuhi peran ini.

---

<sup>66</sup> Ibid, h. 25.

- f. Fungsi adaptasi, fungsi ini menolong pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah atau staf konselor, dan pendidik dalam mencocokkan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- g. Fungsi penyesuaian. Fungsi bimbingan dan konseling dalam menolong konseli agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang dinamis dan membangun kebutuhan yang dikenal dengan fungsi penyesuaian.
- h. Fungsi pemeliharaan, ialah manfaat BK ketika membantukonseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabBimbingan dan Konseling penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreasi dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli<sup>67</sup>.

Jika fungsi-fungsi tersebut terlaksana dengan baik, maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuannya dengan seoptimal mungkin. Perpaduan semua fungsi-fungsi diatas akan membantu perkembangan siswa dan membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk diaktualisasikan dalam kehidupannya.

## **5. Layanan Bimbingan dan Konseling**

- a) Orientasi

---

<sup>67</sup> Lahmuddin Lubis, h. 49–52.

Layanan orientasi, atau konseling, diberikan untuk membantu siswa memahami lingkungan baru yang mereka masuki dengan tujuan memberikan layanan kenyamanan dan memfasilitasi fungsi mereka di lingkungan baru.

b) Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

c) Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang memungkinkan konseli memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

d) Penguasaann Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah atau madrasah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

e) **Konseling Individu**

Layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang merupakan individu memperoleh layanan secara langsung dengan cara tatap muka antara konselor dan individu dalam rangka memberikan bantuan atas permasalahan yang dihadapi individu.

f) **Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang mempertemukan sekelompok siswa untuk mendapatkan informasi dan mendiskusikan isu-isu tertentu untuk membantu pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial, serta untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan melalui dinamika kelompok.

g) **Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada siswa dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

h) **Konsultasi**

Pandangan utama konsultan juga konsulti yakni keterlibatan pihak lain yang dapat berupa manusia maupun sistem dalam sebuah hubungan segitiga.

i) **Mediasi**

Aktivitas mediasi cukup berpeluang bagi konseli untuk berbagi kesulitan atau pengalamannya dengan pihak lain mungkin akan lega dengan menggunakan layanan mediasi.

j) Advokasi

Layanan advokasi membantu siswa dalam merebut kembali hak-hak yang selama ini terabaikan dan tidak memperoleh perlakuan yang baik.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Triyana Iskandarsyah, dkk. menerbitkan penelitian berjudul “Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa” pada tahun 2017. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa resiliensi mahasiswa pada entry level awal masuk dalam kategori resiliensi baik, terbukti dari mayoritas tanggapan responden terhadap angket yang menggambarkan kondisi ketika beradaptasi dengan situasi baru dan menghadapi tekanan dari sumber internal dan eksternal. Dampak resiliensi siswa terhadap hasil belajar adalah baik dan cukup besar. Seperti yang dapat dilihat dari perhitungan, hasilnya adalah 0,01, yang kurang dari 0,05, menyiratkan bahwa ketahanan memiliki dampak yang cukup besar pada prestasi akademik. Resiliensi berpengaruh 0,106 terhadap hasil belajar. Dengan kata lain, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor selain resiliensi. Penelitian ini sangat mirip dengan apa yang ingin diselidiki; itu sama

dengan melihat ke dalam resistensi hasil belajar. Hanya saja fokus penelitian ini adalah pada mahasiswa, dan tidak ada hubungannya dengan kontak dengan bimbingan dan konseling. Kemudian, dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini mengkaji tingkat resiliensi mahasiswa dalam menghadapi masa kuliahnya.

2. Cut Nadia Andam Dewi di tahun 2016 melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa”. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. Meninjau dari korelasi koefisien dimana  $r_{xy} = 0,0410$  dengan  $p = 0,011$ ;  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis penelitian ini dinyatakan “diterima”, yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan, dimana semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, maka semakin baik resiliensi yang dimiliki remaja panti asuhan. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan yang ingin diteliti, sama-sama meneliti tentang resiliensi. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial dengan resiliensi, berbeda dengan yang akan diteliti. Kemudian populasi penelitian ini yaitu anak yang tinggal di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti juga tidak menghubungkan dengan keadaan pandemi dan implikasi terhadap bimbingan dan konseling.

3. Analisis yang dikerjakan Stefani Ayuning Iman & Dani Firmansyah, pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan resiliensi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa SMP, kemudian diketahui bahwa pengaruhnya adalah sebesar 22,3%. Artinya kemampuan resiliensi matematis juga ikut memegang andil dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Dimana apabila kemampuan resiliensi matematis siswa tinggi maka hasil belajar siswa tersebut juga akan tinggi. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan yang ingin diteliti, sama-sama meneliti tentang pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar dan objek penelitiannya siswa. Akan tetapi pada penelitian ini memfokuskan hanya pada hasil belajar matematika. Kemudian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah korelasi. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti juga tidak menghubungkan dengan implikasi terhadap bimbingan dan konseling akademik serta tidak menghubungkan dengan masa pandemi.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, ada beberapa yang membedakan dengan penelitian ini adalah: 1) menggunakan variabel x dan y berbeda. 2) variabel x menggunakan angket sedangkan variabel y melihat skoring hasil nilai rata-rata raport. 3) penelitian ini menggunakan jumlah populasi dan sampel berbeda dari penelitian sebelumnya.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Melalui rumusan permasalahan dan maksud dari penelitian yang ditunjukkan dalam penelitian ini, sehingga diajukan hipotesis penelitian berupa ada pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternative ( $H_a$ ) : terdapat peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak ada peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif memerlukan pengumpulan data dalam bentuk data numerik (angka), yang kemudian diolah dan dievaluasi menggunakan metode statistik untuk mendapatkan informasi. Penelitian ini bermaksud agar diketahui peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Medan pada masa pandemi, maka informasi dan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terhadap hasil belajar siswa di MTsN 2 Medan.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yang di dalamnya seperti variabel independen dan variabel dependen. Untuk analisa ini resiliensi merupakan variabel independennya, dan hasil belajar merupakan variabel dependennya.

Variabel (X) : Resiliensi

Variabel (Y) : Hasil Belajar

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya<sup>68</sup>.

Populasi menurut Nazir adalah kumpulan individu dengan kualitas yang

---

<sup>68</sup> Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. XIII Bandung: Alfabeta, h. 61.

ditetapkan<sup>69</sup>. Atas penjelasan mengenai definisi populasi sebelumnya maka diambil rangkumannya jika populasi yakni kumpulan obyek yang menjadi perhatian untuk memperoleh data peneliti sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Keseluruhan murid kelas VIII yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan menjadi populasi yang digunakan dalam analisa ini.

## 2. Sampel

Sebagian ukuran dan sifat populasi, sebagaimana ditentukan melalui proses penarikan sampel disebut sampel penelitian. *Research* ini mengambil sampel beberapa siswa kelas VIII dari populasi umum. *Cluster Sample* adalah strategi sampling yang dipakai untuk studi yang dilakukan ini. Strategi untuk memilih sampel dari kelompok kecil atau kelompok unit adalah pengambilan sampel klaster. Ketika catatan komprehensif dari keseluruhan keanggotaan populasi tidak tersedia, keuangan terbatas, dan populasi elemen geografik tersebar dengan jauh maka teknik *Cluster Sampling* digunakan.

Metode *One-Stage Cluster Sampling* digunakan dalam penelitian ini, dan membagi populasi menjadi cluster atau kelompok. *One-Stage Cluster Sampling* dilakukan hanya dalam satu tahap, sesuai dengan namanya. Setelah itu, beberapa cluster dipilih secara acak sebagai perwakilan populasi, dan semua elemen dalam cluster yang dipilih dipekerjakan menjadi sampel analisis. Keseluruhan sampel yang dibutuhkan dalam *research* ini sekitar 113 murid kelas VIII di MTsN 2Medan.

---

<sup>69</sup> Mohammad Nazir, (2005). *Metode Penelitian* ,Bogor: Ghalia Indonesia, h. 271.

#### D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar menyesuaikan variabel yang dipakai dalam penelitian memanfaatkan teknik ukur yang sebelumnya disampaikan. Defenisi operasional untuk penelitian ini ialah:

##### 1. Resiliensi

Resiliensi diartikan menjadi mampu tidaknya individu dalam mempertahankan diri terhadap situasi dan lingkungan yang memerikan tekanan dan menghambat aktivitasnya serta mampu untuk bangkit dan menyesuaikan diri dari kesulitan-kesulitan yang dialami. Dalam dunia pendidikan, setiap individu yang resilien memiliki kemampuan untuk berpikir positif dan mampu memecahkan masalah yang dialaminya selama proses belajar. Resiliensi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya, termasuk keberhasilan dalam proses belajar disekolah sehingga individu tersebut mendapatkan hasil studi yang baik. Rutter dalam Muhammad Sukri menjelaskan jika terdapat faktor-faktor seperti faktor resiko dan faktor pelindung, yang mendorong tercipta atau tidak adanya resiliensi pada manusia <sup>70</sup>. Reivich dan Shatte kemudian membahas beberapa aspek dalam resiliensi <sup>71</sup>, termasuk diantaranya pengaturan emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, self-efficacy, dan banyak lagi.

##### 2. Hasil Belajar

---

<sup>70</sup> Situmeang, *Op.cit*, h. 3–4.

<sup>71</sup> Reivich and Shatte, *Op.cit*, h. 36–46.

Pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilebih-lebihkan. Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran; perubahan itu terwujud dalam tindakan yang dapat diamati dan diukur<sup>72</sup>. Hasil belajar siswa didefinisikan oleh Nana Sudjana sebagai perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam arti luas yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan motorik<sup>73</sup>. Isian dari hasil belajar terdiri dari sejumlah experience atau pengalaman yang diperoleh tiap siswa yang dapat diamati setelah dilakukan penilaian oleh guru atau pendidik. Penilaian yang dilakukan guru atau pendidik berupa mengumpulkan banyak informasi atau data mengenai perwujudan murid dalam proses pembelajaran berupa bidang intelektual dan skill dalam bentuk penilaian akhir semester. Oleh karenanya hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa akan menggambarkan kemajuan yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Instrumen berupa angket atau kuesioner resiliensi yang diberikan kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Medan menjadi sumber data secara primer yang digunakan untuk penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa atau nilai raport, daftar nama siswa, profil dari MTsN 2 Medan. Dalam penelitian ini, alat atau *instrument* yang dipakai ketika mencari data-data di lokasi ialah kuesioner berskala. Di penelitian ini, alat atau instrument yang dipakai adalah kuesioner dengan skala. Skala Likert digunakan

---

<sup>72</sup> Ruswandi, *Op.cit*, h. 51.

<sup>73</sup> Nana Sudjana, (2004). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 15.

dalam penelitian ini untuk membantu peneliti menentukan tingkat resiliensi yang terkait dengan hasil belajar siswa.

Peneliti memanfaatkan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data berupa angket atau angket berskala. Metode angket, yang sering disebut dengan angket, adalah metode yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tentang subjek yang diselidiki. Berbagai jenis data tentang individu dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner atau angket. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan pernyataan tertulis, yang kemudian ditanggapi oleh responden berdasarkan status responden saat ini.

Skala Likert difungsikan untuk analisis ini agar menunjukkan resiliensi terhadap hasil belajar siswa. Skor resiliensi diperoleh dari angket, sedangkan hasil belajar diukur menggunakan skala nonmetrik atau kategorikal.

#### 1. Skala Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan manusia dalam bertahan terhadap situasi dan kondisi yang mendorong dan menghambat dalam aktivitasnya serta mampu untuk bangkit dan menyesuaikan diri dari kesulitan-kesulitan yang dialami. Dalam dunia pendidikan, setiap individu yang resilien memiliki kemampuan untuk berpikir positif dan mampu memecahkan masalah yang dialaminya selama proses belajar. Resiliensi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya, termasuk keberhasilan dalam proses belajar disekolah sehingga individu tersebut mendapatkan hasil studi yang baik.

Kuesioner yang dipakai dalam menerangkan resiliensi pada *research* ini merupakan instrument resiliensi milik peneliti Cut Nadia Andam Dewi tahun

2016<sup>74</sup>. Untuk mengungkap resiliensi dalam penelitian, dilihat melalui pandangan-pandangan resiliensi yang diterangkan Reivich dan Shatte yakni “*emotion regulation*”, “*impulse control*”, “*optimism*”, “*causal analysis*”, “*empathy*”, “*self- efficacy*”, dan “*reaching out*”.

Jawaban-jawaban yang diperoleh akan dikelompokkan dalam favourable (pernyataan positif) dan unfavourable (pernyataan negatif) yakni:

**Tabel 3.1**  
**Skor Angket Penelitian**

No	Respon	Favourable	Unfavourable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Angket Pengumpulan Data Resiliensi**

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jlh Item
1	Emotion Regulation	1. Mampu mengendalikan rasa marah, sedih 2. Berfikir positif untuk tetap tenang	1, 2, 6	3, 4, 5, 7	7
2	Impulse Control	1. Merespon tekanan yang ada dalam diri 2. Tidak menuntut keinginan sendiri	9, 10, 13	8, 11, 12	6
3	Optimism	1. Memiliki harapan untuk hidup yang lebih baik 2. Memiliki keyakinan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik	14, 15, 16	17, 18	5
4	Causal Analysis	1. Mampu mengambil pelajaran dari setiap masalah yang dihadapi	19, 20, 21, 23	22	5

<sup>74</sup> Cut Nadia Andam Dewi, (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa, Universitas Medan Area, h. 23.

		2. Tidak menyalahkan siapapun atas masalah yang dihadapi			
5	Empathy	1. Melakukan sesuatu untuk menghilangkan kesedihan orang lain 2. Membagi pengalaman yang membantu / memotivasi orang lain yang sedang menghadapi masalah	-	24, 25, 26, 27	4
6	Self-Efficacy	1. Yakin dapat melewati masalah dengan baik 2. Yakin akan kemampuan diri untuk bangkit dari kesedihan	28, 30, 33, 35	29, 31, 32, 34	8
7	Reaching Out	1. Mengambil keputusan dengan bijak 2. Mampu mengatasi atau melewati masalah dengan baik	36, 38, 39, 40, 41, 42	37, 43	8
Jumlah					43

## 2. Hasil Belajar

Pentingnya hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilebih-lebihkan. Hasil belajar merupakan akibat akhir dari proses belajar, perubahan yang dapat diperhatikan dan dinilai dalam perilaku <sup>75</sup>. Hasil belajar siswa didefinisikan oleh Nana Sudjana sebagai perubahan perilaku berkaitan dengan perolehan pembelajaran dengan arti luas yang meliputi segmen kognisi, emosional, dan psikomotorik <sup>76</sup>. Hasil belajar berisi sejumlah experience atau pengalaman yang diperoleh tiap siswa yang dapat diamati setelah dilakukan penilaian oleh guru atau pendidik. Penilaian yang dilakukan guru atau pendidik berupa mengumpulkan informasi atau informasi mengenai penggapaian murid dalam proses pembelajaran berupa aspek intelektualitas dan kemampuan dalam

<sup>75</sup> Ruswandi, *Op.cit*, h. 51.

<sup>76</sup> Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar, Op.cit*, h. 15.

bentuk penilaian akhir semester. Oleh karenanya hasil yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa akan menggambarkan kemajuan yang dicapai siswa selama proses belajar mengajar. Data yang diperoleh untuk hasil belajar berupa skala nonmetric atau kategorikal.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Pengumpulan Data Hasil Belajar**

No.	Variabel	Indikator	Nilai Rata-Rata Raport	Skor
1.	Hasil Belajar	Skoring dari hasil nilai rata-rata raport	65-75	Rendah
			75-85	Sedang
			85-95	Tinggi

#### **F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas mengacu pada sejauh mana kesimpulan yang ditarik dari skor instrumen yang sesuai, bermakna, dan berguna <sup>77</sup>. Validitas merupakan ukuran derajat validitas suatu perangkat. Ketika sebuah skala atau instrumen memenuhi fungsi pengukurannya atau memberikan pengukuran yang konsisten dengan pencapaian pengukuran maka dapat dikatakan skala tersebut memiliki validitas tinggi. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu untuk digunakan. Nilai “*corrected-item-total-correlation*” menjadi dasar yang dipergunakan untuk menilai validasi dalam penelitian ini. Nilai pada “*corrected-item-total-correlation*” atau  $r$  hitung akan dibandingkan dengan  $r$  tabel. Jika  $r$

---

<sup>77</sup> Muhammad Yusuf, (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 61.

hitung  $> r$  tabel maka dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item dikatakan tidak valid.

Instrumen dikatakan baik harus memiliki validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen harus reliabel agar dapat dikatakan valid. Hal ini dipertegas oleh Azwar yang menyebutkan jika instrumen dengan pengukuran yang baik merupakan ciri utama dari reliabilitas<sup>78</sup>. Sudjana menjelaskan jika reliabilitas suatu alat evaluasi merupakan keakuratan atau ketekunan alat tersebut ketika mengukur apa yang sedang dievaluasi. Dalam artian, alat evaluasi memberikan hasil yang hampir sama<sup>79</sup>. Penggunaan uji Cronbach's Alpha melalui SPSS menjadi pengujian reliabilitas yang digunakan untuk penelitian ini dalam Cronbach's Alpha suatu kuesioner dikatakan reliable apabila nilai koefisiennya minimal 0.60. Semakin tinggi nilai koefisiennya, maka semakin reliable. Begitu juga sebaliknya, reabilitas akan semakin rendah ketika nilai koefisien yang diperoleh makin rendah. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22 for Windows*.

## **G. Teknik Analisa Data**

Tahap selanjutnya adalah memeriksa data setelah terkumpul. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diberikan dalam penelitian ini. Pendekatan analisa data statistik untuk penelitian kuantitatif memerlukan pengujian statistik dengan bantuan *SPSS 22 for Windows dan Microsoft Excel 2010*.

### **1. Analisis Deskriptif**

---

<sup>78</sup> Saifuddin Azwar, (2003). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 176.

<sup>79</sup> Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, *Op.cit*, h. 15.

Salah satu analisis data yang berkaitan dengan pencirian atau pendeskripsian data yang terkumpul yakni analisa secara deskriptif. Analisa ini difungsikan dalam mengelompokkan data variabel berdasarkan kelompok atau skor kategorisasi resiliensi dan hasil belajar. Informasi yang dikumpulkan selama penelitian ini akan diperiksa dalam tahapan berikut:

a. Mencari Mean

Menjumlahkan semua skor dan membaginya dengan jumlah peserta menghasilkan rata-rata atau rata-rata. Berikut rumusnya:

$$M = \frac{\sum k}{n}$$

Ket :

M = Mean

N = Total Subjek

X = Jumlah angka dalam variabel

b. Mencari Stadart Deviasi

Standar deviasi diartikan sebagai akar dari jumlah deviasi kuadrat dibagi banyaknya individu dalam distribusi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan

SD = Stadndar deviasi

$\sum y^2$  = Total nilai-nilai

$N = \text{Total sampel}$

c. Kategorisasi

Sesudahnya perhitungan mean dan standard deviasi, pengkategorisasian diterapkan. Menurut Azwir dalam penelitian Nurussakinah Daulay, responden digolongkan dalam 3 kategori dengan rumus sebagai berikut <sup>80</sup>:

Rendah :  $x < (\mu - 1,0 \text{ SD})$

Sedang :  $(\mu - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\mu + 1,0 \text{ SD})$

Tinggi :  $(\mu + 1,0 \text{ SD}) \leq x$

Ket:  $\mu = \text{mean}$

SD = standar deviasi

Analisis deskriptif ini juga digunakan untuk mendeskripsikan implikasi terhadap bimbingan dan konseling melalui layanan yang dibutuhkan untuk variabel-variabel yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk uraian.

## 2. Uji Prasyarat

### a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimanfaatkan agar diketahui terdistribusi dengan normal atau tidaknya data yang telah didapat.. Untuk menyatakan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien

---

<sup>80</sup> Nurussakinah Daulay, (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18.1, h. 27.

*Asymp sig (2-tailed)* dengan 0,05 (taraf signifikansi). Dalam penelitian ini, analisis normalitas data yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.

### **b) Uji Linieritas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan<sup>81</sup>. Untuk mengetahui bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dikatakan linear atau tidak, dapat membandingkan nilai Signifikansi yang diperoleh dengan 0,05 (taraf signifikansi).

### **3. Uji Hipotesis**

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis. Sebuah hubungan fungsional atau kausal ada antara satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam regresi. Untuk regresi linier sederhana, persamaan yang biasa digunakan adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = subjek variabel dependen

a = konstanta

b = Nilai Koefisien

X = Variabel Independen

Nilai a dan b bisa dihitung memakai rumus "*least square*" berdasarkan persamaan yang diberikan:

---

<sup>81</sup> Budiono, *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-2* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), h. 261.

Rumus untuk menentukan nilai a adalah:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum y)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus untuk mengetahui besar nilai b :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Khusus**

##### **1. Gambaran Resiliensi dan Hasil Belajar Siswa**

Penelitian ini telah dilaksanakan tidak secara langsung melainkan memanfaatkan jaringan internet (*online*) dengan menggunakan link Google Form

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdIAYfGrSFKrf\\_9ORHOXBBF2](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdIAYfGrSFKrf_9ORHOXBBF25OBY3b6DB21wpXKkhq4d5cL8g/viewform?usp=sf_link)

[5OBY3b6DB21wpXKkhq4d5cL8g/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdIAYfGrSFKrf_9ORHOXBBF25OBY3b6DB21wpXKkhq4d5cL8g/viewform?usp=sf_link) yang dimulai pada tanggal 2 sampai dengan 17 Juni 2021 di kelas VIII MTsN 2 Medan untuk pemberian angket resiliensi secara online. Kemudian untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil raport siswa secara online. Sehingga didapati gambaran mengenai hasil belajar dari murid-murid di kelas VIII melalui empat kelas yang diteliti. Terdapat 43 item pernyataan resiliensi yang disebarakan melalui angket sedangkan hasil belajar dilihat dari hasil rata-rata raport. Angket diberikan agar diketahui ada tidaknya peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa, selanjutnya hasil raport siswa dikumpulkan supaya terlihat peringkat tinggi, sedang dan rendah hasil pembelajaran siswa.

##### **2. Analisis Data Hasil Penelitian**

Terlebih dahulu peneliti memakai pengujian deskripsi, instrumen dan pengujian prasyarat sebelum dilakukannya analisa data. Pengujian instrumen meliputi pengujian validasi dan reliabel, sementara pengujian prasyarat

meliputi pengujian normalitas dan linearitas. Penelitian ini juga melakukan uji hipotesis untuk mengetahui peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

### 1) Analisa Deskriptif

#### a) Deskripsi Tingkat Resiliensi

Berikut ini dari perolehan mean dan SD untuk variabel resiliensi yang dijabarkan di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Max	Min
Resiliensi	125,76	15,90	169	95

Menurut standarisasi norma diatas, maka bisa didapat skor untuk setiap kategori dari resiliensi yaitu:

**Tabel 4.2**

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 109,86$	25	22%
Sedang	$109,86 \leq x < 141,67$	68	60%
Tinggi	$\geq x 141,67$	20	18%
		113	100%

Berdasarkan tabel di atas, 18% siswa masuk dalam kategori tinggi, dengan frekuensi 20 orang, 60% siswa masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi 68 orang, dan 22% siswa masuk dalam kategori rendah. , dengan total frekuensi 25 responden. Maka bisa diterangkan bahwasanya

frekuensi dan persentase siswa di MTsN 2 Medan yang resilien kebanyakan dalam rentang sedang.

#### b) Deskripsi Tingkat Hasil Belajar

Berikut ini adalah mean dan standar deviasi variabel hasil belajar untuk analisis ini:

**Tabel 4.3**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Max	Min
Hasil Belajar	88,47	2,52	94	80

Skor untuk setiap kategori hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan norma standar yang tercantum di atas:

**Tabel 4.4**

Kategorisasi	Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 85,9$	17	15%
Sedang	$85,9 \leq x < 91$	74	65%
Tinggi	$\geq x 91$	22	20%
		113	100%

Berdasarkan tabel di atas, 20% siswa masuk dalam kelompok tinggi dengan frekuensi 22 orang, 65% siswa masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 74 orang, dan 15% siswa masuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa di MTsN 2 Medan frekuensi dan proporsi hasil belajar siswa sebagian besar berada pada rentang sedang.

## 2) Uji Instrumen

### a) Uji Validitas

Berikut adalah tabel validitas dari 113 responden yang diperoleh dari ringkasan data:

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item Akhir	Koef. Validitas
Resiliensi	43	0,191 – 0,682

Perbandingan perolehan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran hasil SPSS. Pernyataan item dalam kuesioner dianggap sah jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , dan hasilnya tergolong tidak valid jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ . Kriteria  $r$  minimum dalam  $r$  tabel adalah 0.3. Dilihat melalui perolehan pengujian perangkat penelitian dengan *software SPSS 22*, dinyatakan jika masing-masing dari 43 item pernyataan dalam angket resiliensi valid, valid karena nilai item dari perolehan “*corrected-item-Total-correlation*” diketahui bahwa nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ .

### b) Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,908 (Resiliensi) merupakan nilai pengujian reliabilitas menggunakan *SPSS 22 for Windows*. Lima kategori suatu angket dinyatakan reliabel atau tidaknya, yakni:

- a. Saat diperoleh angka pada “*alpha cronbach*” 0.00 s/d 0.20 = reliabelitas kurang.

- b. Saat diperoleh angka pada “*alpha cronbach*” 0.21 s/d 0.40 = sedikit reliabel.
- c. Saat diperoleh angka pada “*alpha cronbach*” 0.41 s/d 0.60 = reliabilitas cukup.
- d. Saat diperoleh angka pada “*alpha cronbach*” 0.61 s/d 0.80 = reliabel.
- e. Saat diperoleh angka pada “*alpha cronbach*” 0.81 s/d 1.0 = reliabelitas tinggi <sup>82</sup>.

Kriteria Dapat dipercaya berdasarkan reliabilitas instrumen. Jika cronbach's alpha meningkat dari 0,81 menjadi 1,00 maka nilai reliabilitasnya diketahui sangat reliabel. Item-item instrumen angket resiliensi cukup dapat diandalkan, dapat disimpulkan. Adapun tingkat resiliensinya ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Statistik Reliabilitas Resiliensi**

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	43

### 3) Uji Prasyarat

#### a) Uji Validitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Menurut SPSS, nilai probabilitas

---

<sup>82</sup> Will Thalheimer and Samantha Cook, *How to Calculate Effect Sizes from Published Research A Simplified Methodology* (A Work- Learning, 2002), h. 4.

asymmp sig. (2-tailed) pada nilai “*post-test*” siswa kelas VIII MTsN 2 Medan adalah 0,194, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	<b>Unstandardized Residual</b>
Test Statistic	0,73
Asymp Sig. (2-tailed)	0,194

**Test distribution is Normal**

Kita dapat melakukan ini dengan membandingkan koefisien Asymp sig (kedua sisi) dengan 0,05 (tingkat signifikansi) untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

- Jika tingkat signifikansi (2-tailed) kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak berasal melalui populasi yang terdistribusi normal.
- Saat nilai sig. (2-tailed) > 0,05, data berasal melalui populasi yang terdistribusi normal

Melihat perolehan SPSS yang dihasilkan *sig.(2-tailed)* menunjukkan bahwa  $0,194 > 0,05$ , menunjukkan bahwasanya data didasari terhadap populasi yang terdistribusi normal.

#### **b) Uji Linearitas**

*Software SPSS 22.0* digunakan untuk melakukan pengujian linieritas. Hasil uji linieritas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	325,311	49	6,639	1,081	,382
		Linearity	18,214	1	18,214	2,966	,090
		Deviation from Linearity	307,097	48	6,398	1,042	,435
Within Groups			386,831	63	6,140		
Total			712,142	112			

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika Sig. deviation dari linieritas lebih dari 0,05, hubungan antara X dan Y adalah linier.
- Jika Sig. deviation dari linieritas kurang dari 0,05, hubungan antara X dan Y tidak linier.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh Sig. deviation from linearity  $0,435 > 0.05$  lalu bisa dirangkumkan jika ada hubungan yang sejalan antara variabel X (Resiliensi) terhadap variabel Y (Hasil Belajar).

#### 4) Uji Hipotesis

Ada dua jenis hipotesa untuk penelitian ini:  $H_0$  (Hipotesis Null) dan  $H_a$  (Hipotesis Setengah) (Hipotesis Alternatif). Berikut ini adalah hipotesis penelitian:

- *Hipotesis 1* ( $H_0$ ) : tidak ada peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

- *Hipotesis 2* ( $H_a$ ) : terdapat peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

Uji Regresi Linier Sederhana merupakan uji hipotesis yang menggunakan SPSS untuk menghitung nilai post-test. Uji Regresi Linier digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independent mempengaruhi variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah resiliensi, sementara variabel penentunya ialah hasil belajar.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu:

- a. Dengan cara membandingkan P-value dengan nilai signifikan
  1. Nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga variabel Y bukan dipengaruhi oleh variabel X
- b. Dengan cara membuat perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  1. Ketika angka  $t_{hitung}$  melebihi nilai  $t_{tabel}$ , hingga variabel X mempengaruhi variabel Y.
  2. Apabila variabel Y bukan dipengaruhi variabel X maka angka  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$ <sup>83</sup>.

Hasil keluaran analisis regresi linier sederhana dengan alat bantu SPSS adalah sebagai berikut:

---

<sup>83</sup> Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , Bandung: Alfabeta, h. 257.

**Tabel 4.9**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,160 <sup>a</sup>	,026	,017	2,50032

a. Predictors: (Constant), Resiliensi

Nilai Korelasi atau Relasi (R) antara variabel X dan Y dijelaskan pada tabel di atas. Seperti terlihat pada tabel, korelasi antara kedua variabel adalah 0,160. Angka Koefisien determinasi (*R Square*) untuk output sekitar 0,026 yang menunjukkan jika variabel X (Resilient) memiliki pengaruh sebesar 2,6 persen terhadap variabel Y (Hasil Belajar) ( $0,026 \times 100$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh atau peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan hanya 2,6 persen, sedangkan sisanya 97,4 persen (100 persen - 2,6 persen) dipengaruhi oleh faktor selain resiliensi siswa.

**Tabel 5.10 ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,214	1	18,214	2,913	,091 <sup>b</sup>
	Residual	693,928	111	6,252		
	Total	712,142	112			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), Resiliensi

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 2,913 dengan taraf signifikansi  $0,091 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat memprediksi variabel Y menggunakan model regresi, artian lainnya bahwa model regresi non-signifikansi, berimplikasi bahwa variabel tidak memiliki

pengaruh atau peran. Variabel X (resiliensi) berhubungan dengan variabel Y (hasil belajar).

**Tabel 5.11**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,658	1,883		48,679	,000
	Resiliensi	-,025	,015	-,160	-1,707	,091

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Nilai Konstanta (a) adalah 91.658, dan nilai Resilience (b/koeffisien regresi) adalah -0,025, seperti terlihat pada tabel di atas, oleh karena itu persamaan regresi bisa dinyatakan dalam:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 91,658 + (-0,025)X$$

Maka bisa dijelaskan:

- Konstanta senilai 91,658 menunjukkan angka konsistensi variabel Y (hasil belajar) senilai 91,658.
- Koeffisien regresi X (Resiliensi) senilai -0,025 menunjukkan jika untuk setiap kenaikan 1% nilai resiliensi, variabel Y (Hasil Belajar) meningkat sebesar -0,025. Karena koeffisien regresinya negatif maka arah pengaruh variabel X kepada variabel Y juga negatif.

Hipotesis 1 ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan, menurut angka t : terlihat  $t_{hitung}$  sekitar -1,707  $t_{tabel}$  1,98157, maka dariitu bisa dikatakan  $H_0$  adalah disetujui.

Dengan kata lain, variabel X (resiliensi) tidak memiliki pengaruh atau tidak berperan terhadap variabel Y (hasil belajar).

**Rumus  $T_{tabel}$**

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= \left( \frac{\alpha/2}{n-k-1} \right) \\ &= \left( \frac{0,05/2}{113-1-1} \right) \\ &= \left( \frac{0,025}{111} \right) \\ &= 1,98157 \end{aligned}$$

**B. Pembahasan**

Tujuan dari dilakukannya analisis ini supaya mencari tahu peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan dimasa pandemi serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. Survei ini dikerjakan melalui jaringan internet menggunakan *Google Form* dan hasil rata-rata raport siswa. Sebanyak 113 orang dari murid di kelas VIII MTsN 2 Medan merupakan sampel yang dimanfaatkan untuk survei ini.

Melalui penjabaran data-data dan penganalisaan data yang terhubung dengan uji deskripsi, maka dapat disimpulkan frekuensi dan presentase tingkat resiliensi siswa MTsN 2 Medan mayoritas termasuk dalam karakteristik sedang sekitar 68 responden (60%). Sejalan dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat hasil belajar siswa MTsN 2 Medan mayoritas termasuk pada karakteristik baik sekitar 74 responden (65%).

Kemudian hasil uji normalitas menyatakan jika datanya dalam distribusi yang normal dan untuk pengujian linearitas terlihat jika linear sesuai dengan hasil

*significant*  $0,435 > 0,05$  yang didapat melalui SPSS maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Resiliensi) dengan variabel Y (Hasil Belajar).

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana. Ketika variabel X tidak berpengaruh atau tidak berperan dalam variabel Y, nilai signifikansi  $> 0,05$  digunakan untuk membuat penilaian uji regresi linier dasar. Nilai signifikansi  $0,091 > 0,05$  diperoleh berdasarkan nilai signifikansi tabel koefisien, yang menerangkan jika variabel Y (hasil belajar) tidak dipengaruhi variabel X (resiliensi).

Atas dasar perolehan  $t_{hitung}$  yaitu angka  $t_{hitung}$  senilai  $-1,707$  dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $1,98157$  sehingga bisa dirangkum bahwasanya variabel X (resiliensi) tidak berpengaruh atau tidak berperan pada variabel Y (Hasil Belajar). Hal ini menjadi asal pemilihan kebijakan pada pengujian regresi linier sederhana yaitu hasil  $t_{hitung}$  sama dengan  $t_{tabel}$ , menunjukkan bahwa variabel Y bukan pemberi pengaruh variabel X.

Pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar memberikan hasil yang dapat diabaikan, ditunjukkan oleh "*R-Square*" senilai  $0,026$  yang menunjukkan adanya efek atau peran variabel X (Resilient) kepada variabel Y (Hasil Belajar) yakni  $2,6\%$  .  $(0,026 \times 100)$ . Resiliensi hanya berpengaruh atau berperan sebesar  $2,6\%$  terhadap hasil belajar siswa, sedangkan  $97,4\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari resiliensi dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh atau peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan dimasa pandemi.

Jika dilihat pada sejumlah penelitian sebelumnya, contohnya penelitian yang dikerjakan oleh Triyana Iskandarsyah menjelaskan adanya relasi serta pengaruh diantara resiliensi kepada hasil belajar murid, namun begitu perolehan dari penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian sebelumnya sebab penelitian ini menyatakan jika resiliensi tidak mempengaruhi atau tidak berperan terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemi. Hal ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang bukan resiliensi yang berperan atau memengaruhi hasil belajar siswa. Kemungkinan faktor lain yang memberi pengaruh diantaranya faktor intelegensi, motivasi belajar, *support* sosial dari semua orang.

### **C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan penelitian yang dikerjakan terhadap siswa kelas VIII MTsN 2 Medan, bisa ditarik kesimpulan jika resiliensi tidak ada berpengaruh atau berperan besar terhadap hasil belajar siswa. Dapat diamati bahwa selain resiliensi, ada unsur lain yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam situasi ini, orang tua dan personel sekolah seperti pemimpin sekolah, instruktur, dan guru BK harus bekerja sama dalam meningkatkan ketahanan siswa sehingga dapat dicapai hasil belajar yang positif.

Karena guru BK mendukung siswa ketika menghadapi kesulitan-kesulitan yang berkembang dalam kehidupannya, maka kewajiban guru BK di sekolah cukup signifikan. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini, banyak permasalahan serta hambatan yang dialami siswa dalam proses belajarnya. Hasilnya perolehan belajar siswa jadi kurang memberi kepuasan atau kurang baik. Oleh karena itu, guru BK dapat membuat usaha yang berdasarkan fungsi pencegahan dan fungsi pengentasan. Fungsi preventif mengacu pada upaya guru

BK ketika mengantisipasi dan mencegah potensi masalah. Lalu ada fungsi pengentasan, yaitu upaya untuk membantu siswa yang memiliki masalah pribadi, sosial, belajar, atau karir <sup>84</sup>.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling. Aktivitas pembimbingan kelompok ialah sebuah metode pemberian dukungan (*support*) pada siswa berdasarkan aktivitas kelompok <sup>85</sup>. Kegiatan ini memungkinkan sekelompok siswa untuk memperoleh materi dan mendiskusikan topik tertentu supaya membantu dalam mengertikan dan melebarkan keterampilan sosial, bukan hanya sebagai manusia tapi juga siswa, aktivitas pembelajaran, kedudukan, dan penentuan keputusan, tindakan melalui dinamika kelompok. Kesadaran diri dan pengembangan adalah tujuan dari layanan bimbingan kelompok. Peserta dalam latihan membimbing kelompok ini mengungkapkan ide dan komentar mereka tentang tema dan mata pelajaran terbuka yang sedang dibuat dengan menggunakan dinamika kelompok.

Penerapan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya pencegahan yang digunakan untuk meningkatkan serta mempertahankan resiliensi murid dengan hasil belajarnya pada siswa kelas VIII MTsN 2 Medan dikarenakan kegiatan bimbingan kelompok lebih efektif dan efisien yang memungkinkan siswa bersama sama mendapatkan informasi mengenai pembahasan yang berguna untuk kehidupannya. Pelayanan bimbingan untuk kelompok pada masa pandemi seperti

---

<sup>84</sup> Tarmizi, h. 25–26.

<sup>85</sup> Tohirin, (2011). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 170.

sekarang ini bisa dilakukan dengan cara online dengan memanfaatkan aplikasi belajar online seperti zoom ataupun whatsapp. Pembahasan yang bisa dikaji untuk bimbingan kelompok berupa pembahasan mengenai tugas dan topik acak yang berhubungan dengan belajar maupun resiliensi siswa.

Kemudian, layanan konseling kelompok juga dapat diterapkan guru bk. Konseling kelompok, menurut Novriyeni dalam Prayitno, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan menggunakan dinamika kelompok. Ini berarti bahwa setiap orang dalam konseling kelompok terlibat satu sama lain, diperbolehkan untuk mengungkapkan pemikiran mereka, membuat saran, dan sebagainya dengan cara yang menguntungkan baik peserta maupun peserta lainnya<sup>86</sup>. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk memahami serta mengatasi permasalahan yang dialami siswa.

Layanan konseling kelompok dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. Dengan menggunakan layanan konseling kelompok ini, diharapkan akan mampu mempengaruhi resiliensi murid yang mana murid bisa memperoleh serta mempertahankan dengan baik hasil belajarnya. Melalui pertemuan konseling kelompok, masing-masing siswa dapat menceritakan permasalahan yang dialaminya serta mendapat solusi untuk menyelesaikan permasalahannya. Melalui kegiatan yang positif seperti ini akan membuat resiliensi terbentuk hingga meningkat. Hal ini sejalan dengan analisa yang dikerjakan oleh Novi Rizani Khomsah yang menunjukkan jika layanan konseling kelompok dapat

---

<sup>86</sup> Latipun, (2011). *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Pers, h. 46.

meningkatkan resiliensi siswa<sup>87</sup>. Jika resiliensi meningkat, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik.

Penerapan layanan konseling kelompok pada masa pandemi seperti sekarang ini sama dengan penerapan layanan bimbingan kelompok yaitu bisa dilakukan secara online dengan memanfaatkan aplikasi belajar online seperti zoom ataupun whatsapp. Ketika siswa sudah mengetahui penyebab ataupun hambatan yang dialami, maka siswa diharapkan untuk mengertiterhadap tindakan yang mesti diambil dalam hal belajar dan resiliensi. Masalah ini tentunya bisa meningkatkan hasil belajar siswa apalagi ketika masa pandemi yang seperti kita ketahui memiliki dampak positif maupun negatif bagi siswa.

---

<sup>87</sup> Khomsah dkk, *Op.cit*, h. 52.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari analisa yang dilakukan pada murid di kelas VIII MTsN 2 Medan:

1. Resiliensi dan hasil belajar murid MTsN 2 Medan di masa pandemi termasuk dalam kategori baik (sedang), dikatakan seperti itu karena terlihat berdasarkan perolehan frekuensi dan persentase yang didapat melalui angket resiliensi dan hasil belajar siswa.
2. Tidak terdapat peran atau pengaruh antara resiliensi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada nilai  $t$ : karena  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,707$  dan  $t_{tabel}$  sebesar  $1,98157$ , maka  $H_0$  diterima. Hipotesis 1 ( $H_0$ ) : Resiliensi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan. Dengan kata lain, variabel X (resiliensi) tidak memiliki pengaruh atau pengaruh terhadap variabel Y. (hasil belajar). Kemungkinan besar ada faktor-faktor lain diluar dari resiliensi yang berperan atau memengaruhi hasil belajar siswa.
3. Implikasi dalam bimbingan dan konseling yang bisa dibagikan dalam upaya peningkatan peran resiliensi kepada hasil belajar murid yang ada di kelas VIII MTsN 2 Medan dimasa pandemi berupa layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kedua layanan tersebut dipilih karena layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok lebih efektif dan efisien yang memungkinkan siswa bersama sama mendapatkan

informasi mengenai topik yang berguna dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang dialaminya. Dengan diterapkan layanan tersebut, maka siswa dapat mempertahankan hingga meningkatkan resiliensi dan menghasilkan hasil belajar yang baik

## **B. Saran**

1. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pemahaman kita tentang bimbingan dan konseling, serta psikologi, dalam kaitannya dengan resiliensi siswa dimasa pandemi agar nantinya siswa dapat mempertahankan serta meningkatkan resiliensi sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Pemimpin sekolah, guru, dan guru BK hendaknya berkolaborasi dalam meningkatkan serta mempertahankan resiliensi siswa terutama pada masa pandemi sekarang. Guru dapat menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran sesuai dengan keadaan sekarang. Guru bimbingan dan konseling juga tetap melakukan layanan sebagai upaya preventif dan pengentasan dalam permasalahan siswa dimasa pandemi yaitu dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
3. Untuk peneliti berikutnya supaya bisa memperluas temuan penelitian ini. Sarjana masa depan dapat melihat lebih banyak sumber dan referensi terkait dampak ketahanan pada hasil pembelajaran selama pandemi untuk meningkatkan penelitian mereka..

### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S.M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta : Amzah. Andam
- ,Cut. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Aulia, R.N. (2019). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Resiliensi Siswa SMA PAB 4 Sampali. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.
- Ayuning, S. & Dani. F. (2019). Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian Edisi ke-2*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Budiyanti, G A & Eka. (2020). Stres dan Resiliensi Remaja Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- Daulay, N. (2019). Urgensi Landasan Psikologi Dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 9(1).
- Daulay, N. (2021), Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru, *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18 (1).
- Daulay, N. (2019). *Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Harahap, A, dkk. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Herdiansyah, dkk. (2020). Pengukuran Alat Ukur Resiliensi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 9 (3).  
<https://www.idntimes.com/life/education/tyas-hanina-1/hadist-tentang-menuntut-ilmu/2>
- Jackson, R., & Watkin, C. (2004). The Resilience Inventory: Seven Essential Skills for Overcoming Life's Obstacles and Determining Happiness. *Selection and Development Review*, 20 (6), 14.
- Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. (2019). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khomsah, N. R, dkk. (2018). Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7 (2).  
 Latipun, *Psikologi konseling*, UMM Pers Malang.
- Lubis, L. (2006). *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media.
- Lubis, L. *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*.
- Lubis, S. A. (2007). *Konseling Islami*. Yogyakarta: Elsaq Press.

- M Luddin , A. B. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: CitapustakaMedia Perintis.
- M Luddin , A. B. (2015). *Dasar-dasar Konseling*. Binjai : Difa Grafika.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Masdianah. (2010). Hubungan Antara Resiliensi Dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Smart Ekselensia Indonesia. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Mudlofir, A & Evi. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Nasution, S. M. (2011). Resiliensi Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan, Medan : USU Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurihsan, A. J. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: RefikaAditama.
- Nuryadi, dkk. (2017), *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Sibuku Media.
- Poerwanto & Prihastiwi. (2017). *Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya*. Psikosains, 12 (1).
- Prayitno & E. Amti. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti., D. (2019). Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Skripsi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.

- Purwanto, M. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahayu E & Miftah .(2019). Peran Resiliensi Terhadap Stress Akademik Siswa SMA. *Naskah Prrosiding Temilnas XI IPPI*.
- Reivich, K & Shatte. (2002). *The Resilience Factor 7 Keys To Finding Your Innerstrength and Overcoming Life's Hardles*. New York: Broadway.
- Riyanta, B, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19*. Medan : Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.
- Ruswahyuningsih, M.C. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. *Jornal Of Psychology*, 1 (2).
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV. Cipta Pesona Sejahtera.
- Satyaningrum, I. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, dan Social Support Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *TAZKIYA Journal of Psychology*, 2 (1).
- Sembiring, M. Makalah Efikasi Diri Sebagai Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa. *Seminar Nasional Psikologi*.
- Situmeang M. S. (2020). Pengaruh Sikap Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Thawalib*, 1 (1).
- Suardi. M & Syofrianisda. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Sudjana, N. (2015). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. XIII. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K. (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukitman, T. (2015). *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sultan, W. (2017). Peranan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo, Karangbesuki, Malang. *Skripsi Jursan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang*.
- Suryabrata. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Suryani, I., dkk. (2020). *Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Media Online*. Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Susato, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Mediagroup.
- Syafaruddin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perpektif Al Quran dan Sains*. Medan: Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.

- Tohirin. (2011). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Wahidah, E. (2018). Resiliensi Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Islam Nusantara*, 2 (1).
- Wardati & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wibowo, U. F. (2018). Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Will, T & Samantha, C. (2002). How to Calculate Effect Sizes from Published Research A Simplified Methodology. *A Work- Learning*.
- Yusuf, M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## **LAMPIRAN 1 (Instrumen Penelitian)**

### **LEMBAR PERSETUJUAN**

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan, saat ini sedang menyelesaikan studi akhir (SKRIPSI) dengan cara melakukan penelitian untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan S1 saya.

Saya berharap adik-adik siswa kelas VIII MTsN 2 Medan ini bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini. Seluruh data dan hasil penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sebagai bahan kajian dan diskusi serta menjadi sarana atau media untuk belajar.

Tujuan lebih lanjut dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi belajar siswa dan mendialogkan teori-teori dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, dan dari data yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya, atas kesediaan waktu dari adik-adik, saya mengucapkan terima kasih.

#### **a. Format Persetujuan**

Saya telah membaca penjelasan yang diberikan peneliti, dengan ini saya menyatakan bahwa saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan setuju untuk menjadi responden penelitian ini.

Medan, Juni 2021

( )

## Angket Resiliensi

### Identitas Responden

Nama :  
 Jenis kelamin : L / P  
 Usia :  
 Kelas :

### Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda terlebih dahulu sebelum memilih pernyataan dibawahini.
2. Perhatikan dan cermati setiap pernyataan sebelum memilih dan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Berikan tanda (√) pada kolom jawaban yang menandakan persetujuan anda.
4. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
5. Anda tidak perlu khawatir, kerahasiaan jawaban anda kami jamin.
6. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi anda, angket ini hanya untuk kepentingan penelitian saya.
7. Keterangan jawaban :
  - SS = Sangat Setuju
  - S = Setuju
  - TS = Tidak Setuju
  - STS = Sangat Tidak Setuju

### Angket Resiliensi

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya Tuhan memberi hikmah di setiap cobaan yang diberikan-Nya				

2.	Saya beruntung masih memiliki orang-orang yang sayang dan peduli dengan saya di saat pandemi ini				
3.	Saya merasa seperti orang yang tidak beruntung saat saya mengalami sebuah masalah				
4.	Saya meminta sesuatu sampai saya mendapatkan apa yang saya inginkan				
5.	Saya mengunci diri di kamar saat permintaan saya ditolak untuk dipenuhi				
6.	Saya yakin masa depan saya akan cerah				
7.	Saya merasa disaat pandemi ini keluarga saya kurang memperhatikan saya				
8.	Saya membiarkan teman saya menghadapi masalahnya sendiri tanpa membantunya sama sekali				
9.	Jika ada masalah saya lebih memilih untuk menyibukkan diri				

**PERIKSA KEMBALI DAN PASTIKAN TIDAK ADA YANG TERLEWATI**

**“TERIMA KASIH”**



## LAMPIRAN 3

### Nilai Rata-Rata Raport

NOMOR	NAMA SISWA	SKOR HASIL BELAJAR
1	ABDUL MIZAN	88
2	Ade Chairani nur	89
3	Adelia Fitri Lubis	88
4	chairuna batubara	90
5	Edy Handoyo	86
6	Fachri Amansyah	91
7	FANI RERIESHA SYAH	85
8	Hafizh Alghazali Helmi E	92
9	Hayfa Abdul salam	88
10	Ibnu rafi al-fansyuri	87
11	jehan romansyah	80
12	Kayla fatihah	85
13	Lulu Olivia Anggreini	84
14	M. Alif al hakim	90
15	M.ibnu Al ansar siregar	89
16	Mishlah sahara rambe	88
17	Nabil Al Hadi Setiawan	87
18	Nashwa Fairuzah Nasuti	88
19	Qaedisyah Asti Nastiti	88
20	RAFIQA HAYATI	87
21	Rafyandi Hasibuan	82
22	SABILA RAUZATUL JAM	90
23	Safirah ramadhani	85
24	suhaila mumtaza	84
25	Zahwani Maulida	93
26	Zalfa Imraatul Muffihah	87
27	Zita Puspita Nabila	89
28	ADHA NAMUKHSAN SI	87
29	Anggi Anshari Lubis	88
30	Annazra nayla ilmi gintir	89
31	Astri Handayani Nasutio	87
32	Chairunnisa Irawati Poh	92
33	Daffa Aulia Angkat	92
34	Desni Febriyola	90
35	ERIK CANTONA HRP	85
36	farelsyafiq	89
37	Hazrelia anindya hsb	90
38	Hilman Rizki Akbar	89
39	Inayah ega iyasha	84
40	Jelita Dwiranty S	87
41	Kayla Rizqia Putri Tamb	88
42	M. Faris Pribadi	88
43	M. Raihan Kurniawan	89
44	M. Rizqi fattahillah	88
45	M.fariz Al buqhry	89
46	Nabila angggraeni	84
47	Nadilla Ayudhia Batubar	88
48	Nazwa Rahmadantie Ra	90
49	Puan Balqis Nazeli Hsb	91
50	Qannaturrahmah Siregar	88
51	Raditya najwan anhar	86
52	Rafqah thalita hasyim ns	85
53	Syifa Naila Rasikah	85
54	TAUFIK HIDAYAH SIRE	85
55	Zahra Nurjannah	90
56	Adinda Nadia Rezkina L	89
57	Arif Raihan Noor Islami	91
58	Aifah afrah	86
59	Afina Putri Belinda Nst	90
60	Ahmad zidane maulana	87
61	Fachri Iftinan Samy Hrp	89
62	Fahri Dwi Iskandar	90
63	FILDZAH HASHILAH NS	85
64	FILDZAH NADHILAH NS	85
65	Haekal Sakti Harahap	83
66	HAFIDZHA SYAHFITRI	91
67	Inayah Aulia Fajrin	88
68	IQBAL MAULANA	94
69	KEISYA ZAHRATU SHI	90
70	M. Luthy Rahman Hsb	87
71	Maisarah sabila dhiya ns	88
72	MHD ANAS AL RASYID	87
73	MHD.RIFQI DAFFA	90
74	MUHAMMAD FADLI HA	84
75	Muhammad Zaki Maular	86
76	NAFISH AZIS	87
77	Nazla Erisa	90
78	Raisa Bustami	90
79	Safa Auzira	87
80	Sakinah Agustin Nst	88
81	salsabila	89
82	Salsabila Aulia Rahwi	90
83	Taufik Hidayat Hasibuan	89
84	Tiara Fadillah silitonga	89
85	ZAHRATUL JANNAH LL	92
86	Afarel Aqsha Arief	89
87	Azkhra Mursyda Putri	88
88	Danis afandi	89
89	Davnsyah islami putra	93
90	Dwi Ananda Rahmadani	91
91	Fahri Al Kahfi	89
92	Febby Dwi Marsya	91
93	Fiantika Ardeyia Hasibu	90
94	HAURA SALSABILA	90
95	M.Faris Hilman Nst	89
96	mbagas faqih shb	91
97	Moza azzahra	92
98	Muhammad Dzikra Rosi	93
99	Mutiara Asyura	89
100	Nasywa Ashilah	91
101	Nona Syabila Putri Rom	93
102	Nurnikmah Sania	91
103	Qhaifa Aulia Arrasyd Ha	90
104	Rabitha Aliza Yahya	91
105	Rendy Ardiansyah	88
106	Risky Surya Pratama	87
107	Rizkal Saudy Marbun	91
108	Rizki ananda al anshari	90
109	Sabrina Eva putri	90
110	Syabrina Khairin	90
111	Syifa Nazira	91
112	Tengku Fachirah Asti ar	88
113	Wan muhammad fahrez	88

## LAMPIRAN 4 (Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22 for Windows)

### Uji Validitas dan Reliabilitas

```
Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.
It could
not be mapped to a valid backend locale.
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

Notes		
Output Created		24-JUL-2021 20:30:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	113
	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		/VARIABLES=VAR00001 VAR00002	
		VAR00003 VAR00004 VAR00005	
		VAR00006 VAR00007 VAR00008	
		VAR00009 VAR00010 VAR00011	
		VAR00012 VAR00013 VAR00014	
		VAR00015 VAR00016 VAR00017	
		VAR00018 VAR00019 VAR00020	
		VAR00021 VAR00022 VAR00023	
		VAR00024 VAR00025 VAR00026	
		VAR00027 VAR00028 VAR00029	
		VAR00030 VAR00031 VAR00032	
		VAR00033 VAR00034 VAR00035	
		VAR00036 VAR00037 VAR00038	
		VAR00039 VAR00040 VAR00041	
		VAR00042 VAR00043	
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL	
		/MODEL=ALPHA	
		/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE	
		/SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00,02
	Elapsed Time		00:00:00,02

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	113	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	113	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	43

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,6283	,68393	113
VAR00002	3,4690	,64186	113
VAR00003	2,5487	,81275	113
VAR00004	2,4159	,79872	113
VAR00005	2,8673	,96829	113
VAR00006	3,5133	,72105	113
VAR00007	2,7788	,87357	113
VAR00008	2,8142	,99596	113
VAR00009	2,9912	,73795	113
VAR00010	2,9115	,78556	113
VAR00011	3,1150	,97972	113
VAR00012	2,2389	,86885	113
VAR00013	3,2124	,66078	113
VAR00014	3,2478	,95927	113
VAR00015	2,8850	,96133	113
VAR00016	2,6637	,91232	113
VAR00017	3,1593	,72662	113
VAR00018	3,0619	,82682	113
VAR00019	3,2301	,64099	113
VAR00020	3,2832	,66102	113
VAR00021	3,2832	,68750	113
VAR00022	2,4602	,88676	113
VAR00023	3,3982	,64835	113
VAR00024	2,5398	1,01801	113
VAR00025	2,4779	,98287	113
VAR00026	2,4867	,90746	113
VAR00027	2,4867	1,00991	113
VAR00028	3,4071	,67661	113
VAR00029	2,4867	1,00103	113
VAR00030	3,2566	,65163	113
VAR00031	2,1593	,89209	113

VAR00032	2,1416	,78907	113
VAR00033	3,1858	,72640	113
VAR00034	2,3274	,83924	113
VAR00035	3,3451	,69140	113
VAR00036	3,2743	,67146	113
VAR00037	2,1504	,93752	113
VAR00038	3,0000	,80178	113
VAR00039	3,2920	,65029	113
VAR00040	3,5841	,63704	113
VAR00041	3,3894	,66054	113
VAR00042	3,3186	,73516	113
VAR00043	2,2743	,98423	113

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	122,1327	244,938	,352	,906
VAR00002	122,2920	246,369	,306	,907
VAR00003	123,2124	240,115	,483	,905
VAR00004	123,3451	243,174	,367	,906
VAR00005	122,8938	236,328	,527	,904
VAR00006	122,2478	242,420	,446	,905
VAR00007	122,9823	238,339	,513	,904
VAR00008	122,9469	232,211	,651	,902
VAR00009	122,7699	245,250	,310	,907
VAR00010	122,8496	243,879	,345	,906
VAR00011	122,6460	235,391	,552	,904
VAR00012	123,5221	245,502	,246	,908
VAR00013	122,5487	246,839	,273	,907
VAR00014	122,5133	232,145	,680	,902
VAR00015	122,8761	246,270	,191	,909
VAR00016	123,0973	243,339	,308	,907
VAR00017	122,6018	245,902	,286	,907
VAR00018	122,6991	239,587	,495	,904
VAR00019	122,5310	248,269	,211	,908
VAR00020	122,4779	243,895	,417	,906
VAR00021	122,4779	247,448	,233	,907

VAR00022	123,3009	242,623	,345	,906
VAR00023	122,3628	244,412	,401	,906
VAR00024	123,2212	234,567	,556	,903
VAR00025	123,2832	233,437	,618	,903
VAR00026	123,2743	234,237	,644	,902
VAR00027	123,2743	230,987	,682	,902
VAR00028	122,3540	246,499	,282	,907
VAR00029	123,2743	231,040	,687	,901
VAR00030	122,5044	246,716	,284	,907
VAR00031	123,6018	241,313	,391	,906
VAR00032	123,6195	241,184	,455	,905
VAR00033	122,5752	245,336	,311	,907
VAR00034	123,4336	240,391	,456	,905
VAR00035	122,4159	246,227	,288	,907
VAR00036	122,4867	246,823	,269	,907
VAR00037	123,6106	241,758	,354	,906
VAR00038	122,7611	241,523	,433	,905
VAR00039	122,4690	247,894	,226	,907
VAR00040	122,1770	247,183	,268	,907
VAR00041	122,3717	245,003	,363	,906
VAR00042	122,4425	246,320	,264	,907
VAR00043	123,4867	236,645	,507	,904

## Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,48913315
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,064
	Negative	-,073
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
125,7611	252,951	15,90444	43

## Uji Linearitas

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar * Resiliensi	113	100,0%	0	0,0%	113	100,0%

### Report

#### Hasil Belajar

Resiliensi	Mean	N	Std. Deviation
95,00	88,0000	1	.
97,00	89,5000	2	,70711
98,00	89,0000	2	1,41421
100,00	90,0000	1	.
101,00	90,5000	2	2,12132

102,00	89,2500	4	,50000
103,00	91,3333	3	1,52753
104,00	91,0000	1	.
105,00	88,2500	4	3,40343
106,00	91,0000	2	,00000
107,00	89,0000	1	.
108,00	88,0000	1	.
109,00	93,0000	1	.
110,00	89,0000	1	.
112,00	91,0000	1	.
113,00	91,0000	1	.
114,00	87,6667	3	,57735
115,00	87,5000	2	3,53553
116,00	84,0000	1	.
117,00	93,0000	1	.
118,00	92,0000	1	.
119,00	87,5000	2	3,53553
120,00	89,0000	1	.
121,00	89,5000	2	2,12132
122,00	88,6667	3	2,08167
123,00	86,0000	2	1,41421
125,00	87,3333	3	3,05505
126,00	86,0000	3	2,64575
128,00	89,1667	6	2,22860
129,00	86,5000	4	4,43471
130,00	86,6000	5	2,30217
132,00	84,0000	1	.
133,00	88,7500	4	2,75379
134,00	88,0000	2	1,41421
135,00	90,0000	1	.
136,00	87,0000	2	1,41421
137,00	86,6000	5	3,91152
138,00	88,0000	1	.
139,00	89,3333	3	1,15470
140,00	88,0000	2	,00000
141,00	89,2000	5	1,78885
142,00	86,0000	1	.
143,00	88,4286	7	2,76026
144,00	89,0000	4	2,00000
145,00	89,0000	2	,00000

148,00	87,0000	1	.
149,00	87,0000	2	,00000
150,00	90,0000	1	.
152,00	87,0000	1	.
169,00	94,0000	1	.
Total	88,4690	113	2,52159

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Resiliensi	Between Groups	(Combined)	325,311	49	6,639	1,081	,382
		Linearity	18,214	1	18,214	2,966	,090
		Deviation from Linearity	307,097	48	6,398	1,042	,435
Within Groups			386,831	63	6,140		
Total			712,142	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * Resiliensi	-,160	,026	,676	,457

## Uji Regresi

Warning # 849 in column 23. Text: in\_ID  
 The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter.  
 It could  
 not be mapped to a valid backend locale.

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x.
```

## Regression

### Notes

Output Created		26-JUL-2021 20:22:26
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	113
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Memory Required	1356 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
--	---------

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Resiliensi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,160 <sup>a</sup>	,026	,017	2,50032

a. Predictors: (Constant), Resiliensi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,214	1	18,214	2,913	,091 <sup>b</sup>
	Residual	693,928	111	6,252		
	Total	712,142	112			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), Resiliensi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,658	1,883		48,679	,000
	Resiliensi	-,025	,015	-,160	-1,707	,091

a. Dependent Variable: HasilBelajar

## LAMPIRAN 5 (Surat Izin Riset)

5/23/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzQyNDk=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371  
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-9389/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset

21 Mei 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTsN 2 Medan

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: Yenni Riski Anjelia
<b>NIM</b>	: 0303172116
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Medan, 13 Agustus 1999
<b>Program Studi</b>	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
<b>Semester</b>	: VIII (Delapan)
<b>Alamat</b>	: JL.MARELAN PASAR 2 TIMUR LINK 29 Kelurahan RENGAS PULAU Kecamatan MEDAN MARELAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Peratun No.3, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Peran Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Medan Di Masa Pandemi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 Mei 2021

a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Bimbingan Konseling  
Pendidikan Islam



Digitally Signed

**Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**  
NIP. 198212092009122002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

*info : Silahkan scan QRcode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengesahkan keaslian suru*

[//siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzQyNDk=](https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzQyNDk=)

## LAMPIRAN 6 (Surat Keterangan Selesai Riset)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MEDAN  
Jalan. Peratun No. 3 Medan 20371  
Telepon. (061) 6627356  
e-mail : emsen2medan@gmail.com  
website : www.mtsn2mdn.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 174 /MTs.02.15/PP.01.1/09/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan.

Nama	: Dra. Pesta Berampu, MA
NIP	: 196708081997032003
Pangkat/Golongan	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Medan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Yenni Riski Anjelia
NIM	: 0303172116
Jurusan	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

adalah benar telah melakukan Riset di MTs Negeri 2 Medan pada tanggal 21 Mei s/d 31 Agustus 2021 dengan Judul ” **Peran Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 2 Medan Di Masa Pandemi Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling.**”

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 07 September 2021



**LAMPIRAN 7 (Biodata)****BIODATA****A. Data Diri**

Nama Lengkap : Yenni Riski Anjelia  
 T.Tanggal Lahir : Medan, 13 Agustus 1999  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Status : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jl. Marelan Pasar 2 Timur Link 29  
     Desa/Kelurahan : Rengas Pulau  
     Kecamatan : Medan Marelan  
     Kabupaten : Kota Medan  
 Alamat Domisili : -  
 Alamat E-mail : yennianjeli37@gmail.com  
 No.Hp : 081288049004  
 Anak Ke dari : 1 dari 2 Bersaudara

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Hang Tuah II Titipapan  
 SLTP : SMP Negeri 32 Medan  
 SLTA : SMA Negeri 9 Medan

**C. Data Orang Tua**

## 1. Ayah

Nama : Hendrik Andries  
 T.Tanggal Lahir : Kuala, 20 Maret 1973  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Pendidikan Terakhir : SLTA  
 No.Hp : 081264766786  
 Gaji/Bulan :-  
 Suku : Jawa



Judul Skripsi : Peran Resiliensi Terhadap Hasil Belajar  
Siswa MTsN 2 Medan Di Masa Pandemi  
Serta Implikasinya dalam Bimbingan dan  
Konseling

**Yenni Riski Anjelia**  
**NIM. 0303172116**

## LAMPIRAN 8 (Dokumentasi)

### DOKUMENTASI







